

**PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZ BUNAYYA
MULIOERJO KECAMATAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DESI PURNAMA SARI
NPM: 1701020111



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Desi Purnama Sari

NPM : 1701020111

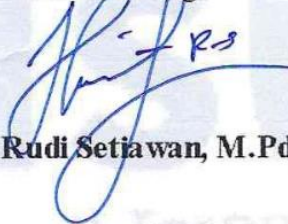
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas
Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulierjo
Kecamatan Sunggal

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 07 Oktober 2021

Pembimbing



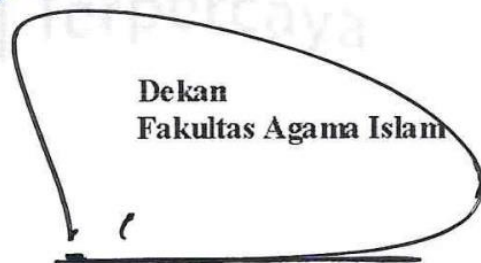
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I., MA

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, M.A

Nama Mahasiswa : Desi Purnama Sari
Npm : 1701020111
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28-8-2021	Catatan Belakangan masalah	JHF	
03-9-2021	Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah dan Tujuan penelitian	JHF	
07-9-2021	Penelitian kepustakaan dan daftar pustaka	JHF	
15-9-2021	Landasan Teori dan Kajian literatur	JHF	
22-9-2021	Teoritik Pengumpulan data	JHF	
27-9-2021	Teoritik Analisis Data	JHF	
04-10-2021	Teoritik penjabaran masalah pada	JHF	
05-10-2021	Abstrak dan kesimpulan	JHF	
07-10-2021	ACC Sidang	JHF	

Medan, 05 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Rizka Harfiani, M.psi Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, M.A

PERSEMBAHAN



Yang paling utama persembahkan ini saya tujukan untuk Allah SWT dan Rasulullah SAW yang selalu menjadi sumber kekuatan dan panutan bagi saya dan selalu membantu disaat hamba yang penuh dosa ini meminta pertolongan tidak ada kemudahan didapatkan kecuali Allah yang memberikannya.

Dan yang kedua dengan penuh ikhlas hati yang paling mendalam karya tulisan ini saya persembahkan kepada orang yang paling dekat kepada saya yaitu orang tua saya ayahanda Sartimin dan Ibu saya Maikem yang telah bersusah payah dalam mendidik saya dengan sabar dan penuh cinta dan kasih sayang hingga sampai seperti ini sehingga saya mampu melanjutkan ke perguruan tinggi dan bisa menyelesaikannya hingga akhir.

Saudara-saudaraku terutama kaka Saya Sri eka astuti, Indah priyatin dan tak lupa pula abang saya yang selalu memotivasi, mendukung, serta memudahkan setiap aktivitas yang saya lakukan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan fakultas Pendidikan Agama islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuandengan penuh ikhlas dan sabar sehingga mampu memberikan Wawasan yang berkesaan untuk mahasiswanya.

Terima kasih kepada sahabat fillahku yang tidak mampu saya sebut namanya cukup sebutkan dalam hati dan mendoa'kannya karena semuanya sangat berarti bagi sayayang selalu membantu saya dalam suka maupun duka tak pernah berhenti selalu menjadi seseorang yang tulus untuk selalu menemani saya dari awal hingga akhir sehingga mampu terselesaikan semuanya dengan mudah

**“MULIANYA SESEORANG
DIDUNIA KARENA KAYA.
NAMUN MULIANYA
SESEORANG DIAKHIRAT
KARENA TAKWANYA”**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desi Purnama Sari
NPM : 1701020111
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an Di Rumah Tahfiz Al-Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 07 Oktober 2021

Yang menyatakan:



Desi Purnama Sari

Desi Purnama Sari
NPM:1701020111

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di
Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal**

Oleh:

DESI PURNAMA SARI

NPM: 1701020111

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk*

dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 07 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I., MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

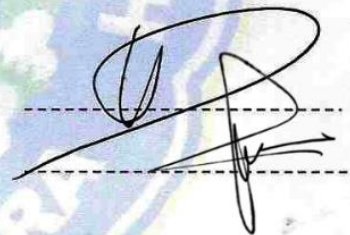
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Desi Purnama Sari
NPM : 1701020111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 16/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, S.Pd.IMA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. TaMarbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan

ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu''ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa,

al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḗi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laḗi unzila fih al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “(*Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal*)”. Skripsi ini ditulis oleh **DESI PURNAMA SARI, NPM 1701020111**, Prodi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Latar belakang dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media Puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Rumah tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, yang berlokasi di jalan Medan-Binjai desa Mulioerjo Kecamatan Sunggal, Rumah tahfiz ini memiliki program tahfizul Al-Qur’an yang mampu memberikan kualitas terhadap hafalan Qur’an dengan media Puzzle. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hasil dari penggunaan media Puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Rumah tahfiz Bunayya Kecamatan Sunggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian dipaparkan secara analisis deskriptif dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kelapangan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media Puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. dalam tahap perencanaan sudah tersusun baik, dibuktikan dengan adanya persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran dalam penggunaan media Puzzle. Pada tahap pelaksanaan penggunaan media Puzzle dapat terlaksana dengan baik mampu mencapai kualitas hafalan setiap siswa dengan diukur melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan melalui tes quiz dalam menyusun media Puzzle.

Kata Kunci : *Media Puzzle, Meningkatkan Kualitas, Hafalan Al-Qur’an*

ABSTRACT

This thesis is entitled: “(Use of Puzzle Media in Improving the Quality of Memorizing Al-Qur’an At Tahfiz Bunayya Mulioerjo’ House, Sunggal District)”. This thesis was written by DESI PURNAMA SARI, NPM 1701020111, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion. The background in this study is how the use of Puzzle media in improving the quality of memorizing the Qur’an at Tahfiz Bunayya Mulioerjo House ,Sunggal District, which is located on Medan-Binjai Street, Mulioerjo Village, Sunggal District, Tahfiz House has a tahfizul Al-Qur’an program that able to provide quality to the memorization of the Qur’an with the media Puzzle. This study aims to find out how the process of planning, implementing, evaluating and the results of using Puzzle media in improving the quality of memorizing the Qur’an at Tahfiz Bunayya House, Sunggal District. The method used in this study is a qualitative research method, because the research is presented in a descriptive analysis by conducting direct observations and interviews in the field. The results of this study were obtained through several stages, namely planning, implementing, and evaluating the use of Puzzle media in improving the quality students’ memorization. In the planning stage it has been well structured, as evidenced by the teacher’s preparation before doing learning in the use of Puzzle media. At the implementation stage, the use of Puzzle media can be carried out properly and is able to achieve the quality of memorization of each student by being me a sured through the results of the evaluation that has been carried out through quiz tests in compiling Puzzle media.

Keywords: *Media Puzzle, Improving Quality, Memorizing the Al-Quran*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam tiada sesuatu apapun yang mampu menandinginya, bersyukur atas banyak nikmat yang telah diberikan baik nikmat iman, nikmat islam serta kesehatan sehingga pada saat ini saya mampu menyelesaikan skripsi saya pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam kita hadiah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang senantiasa mengikuti sunnahnya dan selalu istiqomah dalam menjalankan syariatnya, Aamiin. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AI-QUR’AN DI RUMAH TAHFIZ BUNAYYA MULIOERJO KECAMATAN SUNGGAL”**. Tujuan dalam pembuatan skripsi adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menempuh jalan sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berhasil dilakukan tanpa ada dorongan dari pihak-pihak yang lain sehingga memberikan kemudahan serta motivasi yang tulus kepada peneliti untuk mampu menyelesaikannya khususnya kehadiran pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing saya dari awal sampai akhir yaitu Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, saya ucapkan banyak terima kasih. Dan rasa syukur saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, yang selalu mendukung maupun mensupport saya dalam setiap kondisi sampai akhir.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan banyak motivasi dan perhatiannya dalam setiap kegiatan yang saya lakukan baik dalam kegiatan pribadi bahkan sampai dalam bidang pendidikan termasuk dalam menyelesaikan pendidikan saya hingga akhir.
3. Kepada Bapak rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Prof. Dr. Agussani, M.AP.
4. Kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam ASSOC. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Saya pribadi mengucapkan banyak ribuan terima kasih atas pembelaran yang sangat bermanfaat untuk diterapkannya moral yang baik untuk setiap mahasiswanya

sehingga menjadikan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki akhlakul karimah.

5. Kepada Bapak Wakil Dekan 1, Dr. Zailani, S.Pd.I, MA. Saya jugak mengucapkan terima kasih banyak karena telah banyak memberikan begitu banyak ilmu atas pembelajaran maupun pengalaman yang telah diajarkan, terutama terkait perkara kedisiplinan dan manajemen dalam pembelajaran ini sangat berarti bagi kami hingga masih membekas didalam diri kami
6. Kepada Bapak Wakil Dekan 2, Dr. Munawir Pasaribu, MA. Saya mengucapkan terima kasih banyak untuk segala ilmu yang telah diberikan dari pembelajaran tersebut mampu membangkitkan semangat belajar dan selalu termotivasi dalam melakukan segala hal serta untuk terus mampu mempelajari dan mengembangkan ilmu-ilmu yang baru.
7. Kepada Ketua Prodi FAI UMSU Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. saya ucapkan terima kasih banyak untuk setiap pembelajaran yang telah diberikan dan arahnya selama ini.
8. Kepada Sekretaris Prodi FAI UMSU, Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan , M.Pd.I, Saya ucapkan ribuan terima kasih atas bimbingannya yang sudah berusaha untuk membantu setiap mahasiswanya dan setia dalam mengarahkan berbagai pemebelajaran yang telah diberikan dan semua ilmu yang diberikan mampu menjadi sebuah kesan yang mendalam bagi setiap mahasiswanya serta total dalam setiap memberikan materi pembelajaran.
9. Kepada staf Biro FAI UMSU saya ucapkan terima kasih karena sudah banyak membantu dan memudahkan saya dalam melengkapi setiap persyaratan dalam segala berkas yang dibutuhkan. Yang selalu siap melayani setiap mahasiswa sampai menyelesaikan segala urusannya sampai akhir.
10. Kepada pimpinan Rumah Tahfiz Al-Bunayya , saya ucapkan terima kasih karena sudah mengizinkan untuk diberikan kesempatan dapat melakukan penelitian didalam program pembelajarannya.
11. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan begitu banyak bantuan, semangat, serta motivasi terus-menerus saya ucapkan banyak ribuan terima kasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis hingga mampu menyelesaikan skripsinya sampai akhir.

Penulis sangat sadar bahwa setiap dukungan dan motivasi dari pihak yang bersangkutan diatas sangatlah berarti dan akan sulit membalas semua yang telah diberikan. Maka diakhir kata penulis hanya bisa berdo'a semoga mereka semua diberikan balasan sebaik-baiknya balasan yang berkali-kali lipat oleh Allah SWT dan selalu sukses

dalam setiap yang diinginkan ataupun yang dicita-citakan , harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Wassalamua 'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 07 Oktober 2021

Desi Purnama Sari

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
BERITA ACARA SKRIPSI.....	ii
PERSYARATAN ORISIONALITAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	vi
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB I : LANDASAN TEORI.....	10
A. Media Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	12
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	13
B. Media Puzzle.....	15
1. Pengertian Media Puzzle.....	15
2. Manfaat dan Tujuan Media Puzzle.....	17
3. Kelemahan dan Kelebihan.....	18

4. Jenis-Jenis Media Puzzle.....	18
5. Penggunaan Media Puzzle	19
C. Teknik Menghafal Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Kualitas.....	23
2. Pengertian Menghafal.....	24
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an	28
4. Persiapan Menghafal Al-Qur'an	29
5. Faedah Menghafal Al-Qur'an	30
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
 BAB III : METODE PENELITIAN	 35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Kehadiran Penelitian	36
D. Tahapan Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	42
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 44
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo.....	44
2. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Bunayya.....	45
3. Tujuan Rumah Tahfiz Bunayya	45
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	47
6. Kondisi Sarana dan Prasarana	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Perencanaan Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.....	51

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.....	55
3. Evaluasi Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Table 2.1 : Kajian Peneliti Terdahulu	33
Table 4.1 : Struktur Organisasi Rumah Tahfiz Bunayya.....	46
Table 4.2 : Nama-nama Pengajar Rumah Tahfiz Bunayya.....	48
Tabel 4.3 : Nama-nama Santri Rumah Tahfiz Bunayya	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	:Dokumentasi Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an di RTA Mulioerjo Kecamatan Sunggal	54
Gambar 4.2	: Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Perlombaan yang diadakan di RTA Mulioerjo Kecamatan Sunggal	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dalam kehidupan ini tidak hanya sekedar menjalani kehidupan saja, tetapi tujuannya adalah agar manusia memahami bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak kualitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw, demi membebaskan manusia dari masa kegelapan hidup menuju cahaya illahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. ¹

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat islam. sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membacanya, mempelajari, serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Kita sebagai umat islam yang menganggap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dari masa ke masa haruslah tetap menjaga keasliannya dan kemurniannya. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. ” (QS. Al-Hijr: 9).²

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Adapun kegiatan yang menunjukkan adanya usaha untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan berusaha menghafalkannya.³

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *“Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an”*, (Jakarta; pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 3

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: J-art, 2004) h. 262

³ Aprianti, *“Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Imam Asy-Syafi”*, (Skripsi: STAIN, 2016)

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut. *Pertama*, Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan. *Kedua*, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungannya dengan baik. *Ketiga*, firman Allah dalam QS. Al-Hijr: 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat islam. *Keempat*, menghafal Al-Qur'an mempunyai hukum fardu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan, atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun, jika tidak terpenuhi, maka umat islam seluruhnya akan menanggung dosa.⁴

Tidak ada sesuatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan membaca Al-Qur'an, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah menghafalkannya. Karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah SWT, dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an itu sendiri, Rasulullah SAW bersabda:

“sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Hadits diatas terlihat keutamaan orang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian.

⁴ Aida Hidayah, *“Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), vol.18, no. 1, h. 52-53

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja akan tetapi dari kalangan remaja bahkan sampai anak-anak pun melakukannya. Bahkan, dewasa ini sangat marak anak-anak menghafal Al-Qur'an. Seperti sebuah trend, hal ini berkembang sangat pesat. Bagi orang tua, mempunyai seorang anak penghafal Al-Qur'an adalah kebanggaan yang luar biasa. Bahkan ini dijadikan sebagai ajang kompetisi agar mereka berlomba-lomba dalam menyuarakan ayat-ayat Al-Qur'an yang seharusnya untuk dibumihngkan. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang gampang untuk dilakukan, akan tetapi bukan pula sesuatu yang tidak bisa untuk dilakukan, karna telah banyak sebagian orang yang hafal Al-Qur'an tetapi banyak juga yang tidak hafal Al-Qur'an.

Banyak yang menjadi penyebab seseorang tidak bisa untuk menghafal Al-Quran, misalnya karna faktor usia yang sangat sulit untuk menghafal, kemudian merasa kurang tertarik dalam menghafal, langsung mengeluh karna melihat hafalan yang begitu banyak dan Panjang, merasa sangat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karna lemahnya dalam mengingat padahal usianya masih muda, sebagian orang mengatakan bahwa menghafal itu sangat susah dan menjadi beban bagi mereka yang kesulitan dalam menghafal.

Inilah yang menjadi alasan ataupun dilema bagi sebagian orang dalam menghafal Al-Qur'an, siapa yang tidak ingin untuk bisa menghafal Al-Qur'an karna jauh dilubuk hati setiap kaum muslim untuk bisa menghafalnya. Karena Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw khusus diberikan bagi umatnya, maka inilah yang menjadi keistimewaan Al-Qur'an ketika siapa saja yang ingin mempelajarinya, bahkan orang non muslim sekalipun ketika berhadapan langsung dengan Al-Qur'an pasti mereka akan merasakan kedamaian dan keheningan didalamnya, karna sudah banyak terbukti disepanjang sejarah sampai sekarang banyak dari mereka yang masuk kedalam islam.

Banyaknya problema yang dihadapi dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dikalangan pendidik maupun peserta didik mungkin karna belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga perlu bagi pendidik untuk bisa melakukan evaluasi dalam sistem pengajaran yang dilakukan agar mampu disolusikan bagaimana agar pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik. Sebenarnya Allah telah menyampaikan didalam Al-Qur'an bahwa menghafal Al-Qur'an sangatlah mudah dibandingkan dengan menghafal pelajaran yang lain, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّاكِرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahan: “ *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* ”⁵

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an, karena Allah SWT. akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur’an. Allah telah memudahkannya untuk dihafal dan Allah telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. Salah satu bentuk kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an adalah Allah hadirkan berbagai macam metode dan media dalam menghafal Al-Qur’an dari berbagai penemuan dan hasil eksperimen yang dibuat oleh manusia.⁶

Sehingga para nabi juga mengajak umatnya untuk mengikuti ajaran agama yang benar yaitu mempelajari Al-Qur’an sekaligus menghafalkannya, selalu bertindak sebagai guru-guru yang baik. Dalam sejarah para nabi rasul tugasnya adalah menanamkan aqidah agama taat kepada Allah SWT melalui rasulnya. Untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran agama yang benar dan agar ajaran tersebut dapat mudah diterima oleh umatnya, maka para nabi dan rasul tidak akan pernah lepas dengan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dari diri beliau sendiri, ini menunjukkan bahwa para nabi dan rasul sudah menggunakan media yakni melalui perbuatan maupun perkataan beliau.⁷

Jadi usaha dalam mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karna fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Penggunaan media sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar anak terutama dalam menghafal Al-Qur’an, agar anak lebih interaktif dan partisipasi aktif dalam belajar Al-Qur’an. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak, demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur’an juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka seorang pendidik harus memilih media yang tepat dan lebih inovatif untuk meningkatkan

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2013), h.542.

⁶ Madeyana, “*Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare*”, (Skripsi: Universitas IAIN, 2020).

⁷ Rodhatul Jennah, “*Media Pembelajaran*”, (Banjarmasin : Antarsari Press, 2009) h.3.

kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didiknya. Media yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu media puzzle.

Media pembelajaran adalah salah satu upaya yang meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hafalan Al-Qur'an peserta didik. Pesan dari proses pembelajaran tersebut akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Cara pengemasan proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman belajar akan lebih menunjukkan unsur yang baik, menjadikan proses belajar yang lebih efektif. Perolehan keutuhan dalam belajar dapat diwujudkan dengan penggunaan media puzzle.⁸

Pemilihan media puzzle sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida menyatakan bahwa, "kemampuan berfikir mereka berada pada periode yang berfikir konkrit. Kemampuan mereka memiliki diantaranya menggunakan symbol, seperti angka, huruf, maupun symbol operasi dalam matematika". Periode berfikir kongkret ini sebagai periode simbolis. Penggunaan media puzzle akan memudahkan siswa dalam membangun pengetahuannya karena mereka mengerti dan menggunakannya secara langsung.⁹

Melalui media puzzle, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bersahaja, sehingga pembelajaran tersebut disenangi dan diminati oleh peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media belajar tersebut. Media puzzle juga mampu membuat pembelajaran hafalan Qur'an semakin mudah dan lebih membuat meningkatkan hafalan pada anak-anak termasuk yang ada di rumah tahfidz bunayya yang saat ini menjadi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kualitas menghafal serta menjaga hafalan atau melestarikan hafalan sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Banyak cara untuk meningkatkan kualitas hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk selalu menguatkan hafalan agar tetap terjaga.

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi kegenasi yang dilakukan pada lembaga kusus seperti pondok pesantren untuk menghafal, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Akan tetapi masih banyak diantara masyarakat yang tidak bisa untuk belajar di podok pesanten

⁸ Lusiana, " *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik*", Jurnal Basicedu, Vol. 2, No. 2, h.33-34.

⁹ Elida Prayitno 1992, "*psikologi perkembangan*", (Jakarta: Depdiknas, 2007).

karena mungkin kesulitan ekonomi, maka Rumah Tahfidz Al- Bunayya yang dibangun oleh masyarakat Mulioerjo Kec. Sunggal ini menjadi salah satu wadah untuk menjadikan tempat belajar menghafal Al-Qur'an, sehingga ini menjadi kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk bisa tetap belajar Al-Qur'an walaupun tidak bisa belajar dipondok pesantren.

Dalam pembelajaran tahfiz Qur'an banyaknya kurang perhatian anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mengeluh karena hafalan yang terlalu panjang, hilang kefokusannya saat menghafal, merasa jenuh dan kurang bersemangat, dan membuat beban bagi anak karena sulitnya menghafal. Jadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi anak-anak saat menghafal, ini yang membuat guru harus membuat suatu perencanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan media puzzle. Dalam penggunaan media puzzle ini sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an pada anak. Menambah semangat dalam menghafal, sangat memudahkan dalam menghafal, kelebihannya dapat meningkatkan hafalan Qur'an pada anak, serta meningkatkan juga daya ingat dalam menghafal, terjalin komunikasi dengan baik antara siswa dan guru.

Tahfizul Qur'an merupakan salah satu program yang diterapkan di Rumah Tahfidz Bunayya Mulioerjo Kec. Sunggal, dalam pelaksanaan program tersebut tujuannya agar masyarakat setempat termasuk anak-anaknya bisa belajar Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan juga ada pembelajaran tsaqafah islam yang nantinya akan menjadikan generasi-generasi yang Rabbani, islami, Qur'aniserta senantiasa membumikan Al-Qur'an.

Rumah Tahfiz Bunayya adalah sebuah tempat pembinaan untuk mempelajari Al-Qur'an dan salah satu program yang dimiliki yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle, media puzzle ini yang menjadi sarana dan prasarana dalam program tahfiz Qur'an, hal ini yang menjadi ciri khas Rumah Tahfiz tersebut dengan tempat-tempat lain yang hanya sekedar tempat pembelajaran mengaji sore biasa di Desa Mulioerjo tersebut. Rumah Tahfiz Bunayya ini program baru didirikan oleh ibu Eni Julianita, S.H, MKN. pada tanggal 25 Juni 2019.

Mengingat sangat pentingnya keefektifan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka dari itu dapat dilihat sejauh mana keefektifan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan menjaga hafalan tersebut .

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian, **“Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal”**. Sehingga peneliti dapat

mengetahui bagaimana kualitas dari setiap peserta didik dalam menghafal dengan menggunakan media puzzle, bisa menjadi acuan bagi rumah tahfiz yang lain untuk bisa menerapkannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas , maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan anak-anak dalam menghafal Al-Quran.
2. Kurangnya minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kurangnya fokus anak-anak dalam menghafal.
4. Minimnya motivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas , maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal ?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana analisa dan pengembangan realita yang terjadi dilapangan. Diantara tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

3. Untuk mengetahui evaluasi penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki Manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan kegiatan yang baik untuk diterapkan dilingkungan jika suatu saat nanti menjadi tenaga pendidik.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan yang ditekuni saat ini.
- c. Hasil penelitian ini adlah untuk memenuhi syarat memperoleh gelas Sarjana Strata Satu.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis ini diharapkan dapat dipergunakan oleh sebagai berikut:

a. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun penunjang dalam mengkualitaskan hafalan Qur'an agar mampu tercapai dengan maksimal.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berikan ilmu tambahan untuk guru agar lebih memberikan inovasi-inovasi yang baru dalam pemebelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Bunayya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan masyarakat supaya memberikan dukungan serta ilmu yang mampu diaplikasikan dan diterapkan didalam kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, mengkaji tentang : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoretis, menguraikan tentang kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi penelitian, menguraikan tentang : Lokasi dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang : Deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai objek penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan saran, yang berisikan jawaban dari fokus penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran salah satu sarana dan prasarana yang sudah banyak dimanfaatkan pada saat ini untuk sebuah pembelajaran. Sebagai seorang guru mampu memberikan berbagai inovasi baru dalam mengembangkan pembelajaran salah satunya dalam menggunakan media pembelajaran, maka dengan demikian yang akan dijelaskan mengenai media pembelajaran terkait manfaat, jenis dan fungsinya sebagai berikut.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah maupun tempat pembelajaran yang lain, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu alat yang penting digunakan karena bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerimaan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Heinich, dkk, media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Rodhatul Jennah, “ *Media Pembelajaran*”, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2009) h. 2.

- 2) Scanian menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi seluruh material dan benda fisik yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹¹
- 3) Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.¹²
- 4) Menurut Hamidjojo dalam Lathuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹³
- 5) Menurut Sanaky berpendapat media pembelajaran adalah adanya kegiatan menyalurkan informasi atau materi pembelajaran, adanya keterlibatan instrumen fisik dalam menyalurkan materi pembelajaran, adanya sumber belajar yang merupakan asal diperolehnya materi pembelajaran, dan keterkaitan antara pembelajar, pengajar, materi, dengan tujuan pembelajaran.¹⁴
- 6) Menurut Shalahuddin bahwa media pembelajaran khususnya agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat, sarana, teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan guru agama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama.¹⁵

Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu bentuk sarana penyaluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik pembelajaran umum maupun agama islam, serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹ I.G. Ratumanan, dan Imas Rosmiati, "*Perencanaan Pembelajaran*" ,(Depok: Raja Wali Pers, 2019), h. 266.

¹² Mustofa Abi Hamid et.al, "*Media Pembelajaran*", (Yayasan kita menulis, 2020), h. 4.

¹³ Cecep Kustandi, dan Daddy Darmawan, "*Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Di Sekolah Dan Masyarakat*" ,(Jakarta: Kencana, 2020), h. 6.

¹⁴ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, "*Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*", (Malang: UB Press, 2018), h. 4.

¹⁵ Rodhatul Jennah, "*Media Pembelajaran*", (Banjarmasin: Antarsari Press, 2009), h.3.

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

a. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dan akan sangat menentukan efektifitas pembelajaran, manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran lebih menarik. Media pembelajaran memungkinkan informasi (materi pembelajaran) disajikan dengan beragam cara dan tidak monoton. Ini membuat pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik bagi peserta didik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan media pembelajaran seperti ini akan sangat bermakna dan memberikan kesan tersendiri sehingga memungkinkan interaksi yang lebih luas terbangun antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan media, dan antara pendidik- peserta didik - media pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Informasi yang diterima melalui penggunaan media akan lebih terfokus dan bermakna bagi peserta didik, penggunaan media visual disertai penjelasan pendidik, membuat terjadinya dua kali informasi (materi pembelajaran) yang sama dipelajari oleh peserta didik, pertama informasi yang tersajikan pada media kedua, informasi yang dijelaskan kembali oleh pendidik.
- 4) Meningkatkan secara efektif dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada banyak hal, termasuk meningkatkan motivasi hasil belajar, dan kemampuan visualisasi, dan kemampuan berpikir peserta didik.¹⁶

Jadi fungsi media pembelajaran adalah media yang dapat mengatasi segala masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran haruslah memiliki fungsi-fungsi yang selalu mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran Wina Sanjaya, antara lain:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.

¹⁶ I.G. Ratumanan, dan Imas Rosmiati, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Depok: Raja Wali Pers, 2019), h. 274.

- 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai abstrak.¹⁷

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, diantaranya Aasramengelompokan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar, dan poster.
- 2) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi, dan *sound slide*.
- 4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar yaitu ada 5 jenis yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Media visual

Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

b) Media audio

Media audio yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.

¹⁷ Nurlaila Hasanah, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas", (Palang Karaya: Universitas IAIN, 2019), h. 23.

c) Media audio visual

Yaitu film, video, programTV, dan lain sebagainya.

d) Multimedia

Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jeni, yaitu: (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio visual, (4) multimedia, dan (5) media realita. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.¹⁸

B. Media Puzzle

Banyaknya jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, jadi salah satu media yang akan digunakan adalah media puzzle selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengertian Media Puzzle

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, ‘perantara’, atau ‘pengantar’,sesuia dengan pendapat Arsyad dalam Sadiman, bahwa media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁹

Dalam bahasa Arab kata “media” diterjemahkan dengan kata (wasaaail). Kata (wasaaail) juga terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an sebagaimana Allah swt. Menyebutkan dalam Q.S. Almaidah: 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemaan: “ *Hai orang-orang yang beriman, bertaqawalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Kata “wasaaail” menunjukkan arti “ jalan”. Dengan kata lain media juga merupakan suatu jalan yang dapat ditempuh oleh seseorang. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, jalan yang dimaksud tersebut adalah suatu hal yang ditempuh sebagai

¹⁸ Eva Ayu Kurniati, "Pengunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi", (Jambi: UINTS, 2020), h. 16

¹⁹ *Ibid*, h 17

alternative dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.²⁰

Menurut pendapat Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyaruddin Usman menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²²

Berdasarkan pendapat di atas mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu benda yang berupa perangkat keras maupun lunak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi materi pembelajaran dari guru sebagai pembawa pesan kepada pelajar sebagai penerima pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat setiap siswa. Kata puzzle berasal dari bahasa Inggris, teka-teki atau bongkar pasang, puzzle adalah media yang dimainkan dengan cara bongkar pasang. Menurut Rokhmat puzzle ialah bermain bangunan atau mencocokkan lewat pemasangan maupun menyamakan persegi-persegi, ataupun konstruksi-konstruksi tertentu menjadi pola akhir tertentu. Menurut Rahmanelli menyebutkan, “puzzle adalah permainan merangkai potongan-potongan gambar yang berantakan menjadi suatu gambar yang utuh.”²³

Menurut Yudha, puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi.²⁴

Adapun menurut Depdiknas puzzle merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam suatu permainan. Permainan ini berupa kegiatan bongkar dan menyusun kembali

²⁰ Madeyana, “Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare”, (Parepare: Universitas IAIN, 2020).

²¹ Azhar Arsyad, “Media Pembelajaran”, (Jakarta: Raja Wali Press, 2017), h. 233.

²² Ahmad Zainuri, “Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam” Jurnal Raden Fatah Meidinate, Vol. 18, No. 01, Juni 2018. h. 4.

²³ Eni Estuti Sabaryati, “Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Bidang Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman”, Jurnal Tesis, 2018.

²⁴ Rosiana Khomsoh dan Jandut Gregorius, “Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, (Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2013)

kepingan puzzle menjadi bentuk utuh. Sedangkan Soebachman permainan puzzle adalah permainan terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih kreativitas, keteraturan, dan tingkat konsentrasi.²⁵

Berdasarkan paparan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa puzzle adalah permainan yang menyusun kepingan gambar sehingga disusun menjadi sebuah gambar yang utuh. Dalam penyusunan puzzle membutuhkan ketelitian, melatih anak untuk memusatkan pikiran karena harus berkonsentrasi ketika menyusun kepingan-kepingan puzzle tersebut hingga menjadi sebuah gambar yang utuh dan lengkap.

Dengan demikian puzzle merupakan salah satu bentuk permainan yang sangat dipercaya sebagai media yang bisa membantu mengembangkan kecakapan motorik halus. Permainan disini bukan hanya sekedar permainan, melainkan dapat mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran tangan, dengan penggunaan media puzzle diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Qur'an. Permainan puzzle ini dapat dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa karna menurut peneliti sendiri walaupun ini sebuah permainan untuk anak-anak tidak menutup kemungkinan bisa juga dilakukan oleh orang dewasa, jadi tidak menjadi masalah media puzzle ini dapat diterapkan untuk semua kalangan, karna ini merupakan salah satu alat media yang sangat memudahkan bagi setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an khususnya bagi orang dewasa yang sangat kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Sehingga dapat dirangkum dari penjelesan diatas media puzzle merupakan sebuah alat permainan yang berupa potongan-potongan gambar atau kertas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan karna yang diteliti tentang pembelajaran al-Qur'an sehingga bentuk media puzzlenya berupa potongan-potongan tulisan ayat Al-Qur'an yang diacak-acak kemudian disusun atau dicocokkan sesuai dengan tulisan ayatnya yang benar menjadi satu kesatuan yang utuh, inilah yang memudahkan pengajar dalam memberikan materi pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an kepada pelajarnya agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Manfaat Dan Tujuan Media Puzzle

a. Manfaat Media Puzzle

Manfaat media puzzle dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan motorik halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat, melatih

²⁵Eva Ayu Kurniati, "*Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi*", (Jambi: UINTS, 2020), h. 16.

kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan kognitif berhubungan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Melalui media puzzle, peserta didik akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar atau potongan kalimat menjadi utuh. Bermain puzzle juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Siswa dapat melatih koordinasi tangan dan mata untuk mencocokkan kepingan-kepingan puzzle dan menyusunnya menjadi satu gambar.

Keterampilan motorik halus berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan otot-otot kecilnya khususnya jari-jari tangannya. Puzzle juga melatih kemampuan nalar, daya ingat serta konsentrasi puzzle yang berbentuk manusia akan melatih nalar siswa-siswa.

Saat bermain puzzle, siswa akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan potongan-potongan kepingan gambar tersebut.

Menurut Suciaty, manfaat dari media puzzle ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengasah otak, puzzle adalah cara yang bagus untuk mengasah otak si kecil maupun orang dewasa, melatih sel-sel saraf, dan memecahkan masalah.
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan, puzzle dapat melatih koordinasi tangan dan mata. Mereka harus mencocokkan keping-keping puzzle dan menyusunnya menjadi satu gambar. Permainan ini membantu anak mengenal bentuk dan merupakan langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca.
- 3) Melatih nalar, puzzle dalam bentuk manusia akan melatih nalar mereka. Mereka akan menyimpulkan dimana letak kepala, tangan, kaki dan lain-lain sesuai dengan logika.
- 4) Melatih kesabaran, puzzle juga dapat melatih kesabaran dalam menyelesaikan suatu tantangan.
- 5) Pengetahuan, dari Puzzle anak akan belajar. Misalnya, puzzle tentang warna dan bentuk maka anak dapat belajar tentang warna-warna dan bentuk yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mengesankan bagi anak dibandingkan dengan pengetahuan yang dihafalkan. Anak juga dapat belajar konsep dasar, binatang, alam sekitar, jenis buah, alphabet, dan lain-lain.

b. Tujuan Media Puzzle

Tujuan umum dari media puzzle adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan konsentrasi yang kuat dalam diri peserta didik.
- 2) Meningkatkan kefokusannya dalam pembelajaran.

- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar karna memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.
- 4) Peserta akan lebih konsisten dengan apa yang dikerjakannya.
- 5) Menumbuhkan rasa kesungguhan dalam belajar.
- 6) Tidak merasakan beban dalam menguasai materi pembelajaran.

3. Kelemahan dan kelebihan Media Puzzle

Pada setiap media pembelajaran pasti terdapat yang namanya kelebihan dan kekurangan, berikut ini kelebihan dan kekurangan media puzzle dalam pembelajaran yaitu:

a. Kelebihan dari media puzzle antara lain:

- 1) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran.
- 2) Memperkuat daya ingat.
- 3) Mengenalkan siswa pada sistem dan konsep hubungan.
- 4) Dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih siswa berfikir matematis (menggunakan otak kirinya).
- 5) Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- 6) Memiliki rasa saling bertanggung jawab terhadap kelompoknya
- 7) Adanya jalinan kerja sama antara tim.

b. Kekurangan dari media puzzle antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih panjang.
- 2) Menuntut kreatifitas pengajar.
- 3) Kelas menjadi kurang terkendali.
- 4) Media puzzle yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar.²⁶

4. Jenis-jenis Puzzle

Ada beberapa jenis-jenis puzzle yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. *Spelling puzzle*, yakni puzzle yang terdiri dari gambar-gambar dan huruf-huruf acak untuk dijdodhkan menjadi kosa kata yang benar.
- b. *Jigsaw puzzle*, yakni puzzle yang berupa beberapa pertanyaan untuk dijawab kemudian dari jawaban itu diambil huruf-huruf pertama untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang merupakan jawaban pertanyaan yang paling akhir. Jigsaw

²⁶Nita Zahara, "Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas 1 Min 5 Aceh Besar", (Aceh Besar: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018/2019), h. 13.

puzzle juga dapat berupa potongan-potongan gambar yang dirangkain hingga membentuk gambar utuh.

- c. *The thing puzzle*, yakni puzzle yang berupa deskripsi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar-gambar benda untuk dijodohkan.
- d. *The letter(s) readness puzzle*, yakni puzzle yang berupa gambar-gambar yang disertai huruf-huruf nama gambar tersebut, tetapi huruf itu belum lengkap.
- e. *Crosswords puzzle*, yakni puzzle yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukan jawaban tersebut kedalam kotak-kotak yang tersedia baik secara *horizontal* maupun *vertical*.²⁷

5. Penggunaan Media Puzzle

a. Pengertian penggunaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu.²⁸ Penggunaan sebagai aktivitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada alat media pembelajaran yaitu media puzzle sebagai perantara untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle adalah sebagai cara pemakaian alat sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik dituntut untuk kreatif mungkin menggunakan media agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Dalam proses belajar, agar dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka memerlukan penggunaan media pembelajaran.

Media ini merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suyitno, media ini memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa menggunakan media maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.²⁹

²⁷Fransisca Wahyu Indriastuti, "*Pengembangan Media Buku Puzzle Berbantuan Web Log (Blog) Pada Materi Struktur Tubuh Tumbuhan Untuk SMP Kelas VIII*", (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2019), h. 27-28.

²⁸Tim Redaksi, "*KBBI*", Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, h. 852.

²⁹Hanny Findayani dan Santi Lisnaawati, "*Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Pelajaran AL-Qur'an Hadist Kelas VIII*", Jurnal Aksara Public, Vol. 3, No. 2, h. 82.

Media puzzle yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang nantinya disusun menjadi kalimat atau ayat yang utuh dan benar sesuai dengan surah yang sudah dipilih. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan temannya. Tujuan dari penggunaan media puzzle ini yaitu melatih peserta didik agar berfikir kreatif, melatih akan dapat memecahkan masalah, dan peserta didik dapat belajar sambil bermain.

Permainan media puzzle ini bukan hanya sekedar permainan, melainkan dapat mengasah otak dan melatih kecepatan pikiran tangan, dengan penggunaan media puzzle dapat meningkatkan kualitas hafalan Qur'an. Selain itu, media puzzle merupakan bentuk permainan yang dapat mengasah daya kreatifitas dan ingatan peserta didik, dan dapat menumbuhkan motivasi untuk memecahkan masalah, dengan suasana yang menyenangkan. Karena tantangan untuk menyelesaikan masalah dengan permainan ini akan memberikan efek ketagihan, sehingga peserta didik akan selalu mencoba, mencoba dan terus mencoba hingga berhasil.

Media puzzle ini adalah media visual dua dimensi yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual. Media puzzle juga dapat disebut sebagai suatu permainan yang dapat mendidik karena dalam pelaksanaannya tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Media puzzle yang baik itu yang dapat:

1. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
2. Membuat hasil belajar lebih bermakna.
3. Membangkitkan motivasi belajar.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar.

b. Tata cara penggunaan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam penggunaan media puzzle ini ada teknis atau cara menggunakan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an sehingga tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar siap dalam pembelajaran.
2. Kemudian guru membagi dua kelompok atau hanya satu kelompok digabung menjadi satu, karena setiap permainan edukasi yang dilakukan tergantung setiap ke kreatifan guru dalam mengaplikasikannya seperti apa, sehingga inilah yang nanti akan membuat murid tidak merasa bosan ataupun tidak hilang kefokusannya saat menghafal.

3. Ketika selesai membagi kelompok , pertama sekali yang dilakukan oleh guru adalah benar-bener mempersiapkan kefokusn setiap anak, kemudian lanjut mengambil media yang sudah disediakan yaitu berupa potongan-potongan ayat yang dibentuk menjadi puzzle, selanjutnya disini ada hal yang terkusus karna ada perpaduan sedikit dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain, jadi mekanisme adalah media yang sudah ada di pegang oleh guru, diambil satu potongan ayat Al-Qur'an, selanjutnya guru mengintruksikan murid untuk mengikuti setiap bacaan yang diucapkan gurunya dengan berulang-ulang sehingga murid benar-benar hafal dan paham dengan potongan ayat tersebut.
4. Setelah selesai siswa menghafal setiap potongan-potongan ayatnya maka siswa diperintahkan oleh guru untuk menggabungkan setiap potongan-potongan ayat menjadi satu bagian yang utuh ini dilakukan oleh satu-satu orang.
5. Tahap selanjutnya setiap kelompok yang sudah dibagi tadi mengambil potongan –potongan ayat yang sudah diacak-acak, kemudian mereka saling bekerja untuk berusaha menyusun setiap kepingan ayat yang diacak dan menemukan mana kepingan ayat yang cocok dengan ayat yang sudah ditentukan dalam permainan tersebut, selanjutnya mereka susun menjadi satu bagian ayat yang benar.
6. Yang terakhir ketika sudah selesai menyusun kepingan ayat tersebut siswa diperintahkan untuk membacanya pada setiap masing-masing kelompok agar tetap selalu mengingat apayang sudah dihafalkannya.

C. Teknik Menghafal Al- Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an memerlukan yang namanya teknik dalam menghafal sehingga mampu memudahkan setiap penghafalan yang akan dilakukan, salah satunya melakukan persiapan dalam menghafal yang akan dijelaskan lebih di bawah ini.

1. Pengertian Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah tingkat baik buruknya suatu kadar. Bisa juga diartikan derajat atau taraf (kepandaian atau kecakapan) dan mutu. Berkualitas adalah bermutu baik.³⁰

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), artinya kualitas sebagai tingkat baik buruk segala sesuatu atau tinggi rendahnya sesuatu mutu.

³⁰Tim Redaksi, “*KBBI*”, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , h. 823

secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau keamanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas hafalan adalah pelaksanaan penerapan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Supranata kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa yang merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guest dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadidan H.A.R Tilar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin Supranata, . Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menaikkan (derajat, taraf) dalam pembelajaran melalui proses interaksi antara siswa, guru sehingga menjadi lebih baik.³¹

Dari pengetahuan-pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kualitas adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kualitas hafalan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yakni terwujudnya mutu hafalan Al-Qur'an dengan baik.

Indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang yaitu bisa dilihat dari beberapa aspek:

1. Tajwid

Kualitas hafalan seseorang bisa dilihat dari segi penguasaan dan penerapannya terhadap tajwid. Tajwid berasal dari kata *jawwada* yang memiliki arti memperindah atau memperelok. Secara istilah adalah ilmu yang menjelaskan kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Beberapa komponen tajwid yaitu *makharijul huruf, mad, hukum nun sukun, hukum mim sukun*, dan lain-lain.

2. Fashaha

Fashaha dalam arti bahasa yaitu terlihat dan jelas. Sedangkan secara istilah adalah ucapan atau berbicara yang jelas dalam pengucapannya dan jelas maknanya atau artinya, mudah dalam pengucapannya, dan baik dalam memperindah dalam perkataan. Jika ditarik dalam hafalan Al-Qur'an maka fashaha adalah

³¹Rin Ardiani, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) AR-Raihan", (: UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2020), h. 19.

mengucapkan Al-Qur'an dengan baik dan benar agar jelas maknanya dari lafaz-lafaz yang diucapkan.

3. Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali hafalan-hafalan yang telah dimiliki. Untuk membantu dalam kelancaran menghafal ini menggunakan metode. Ada dua cara dalam pengulangannya *maintenance rehearsal* (pengulangan tanpa mengubah struktur/pengulangan biasa) dan *elaborative rehearsal* (pengulangan dengan terorganisasi).³²

2. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan (hafizho) yang merupakan asal kata dari (hafidza- yahfadzu- hifdzan) yang mempunyai arti menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, dan menghafal dengan baik.³³

Orang yang hafal Al-Qur'an dikenal dengan sebutan *haafidz* yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.

Ibnu Mandzur sebagaimana dikutip oleh Yudhi Fachrudin mengartikan haafidz adalah orang yang berjaga-jaga, yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya.³⁴

Menurut Abdul Aziz, Abdul Ra'uf dikutip oleh Susi Susanti mendefinisikan menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Namun makna tahfizh lebih luas dari makna menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan yaitu " menghafal, menjaga (menyimpan kesan-kesan), memahami dan mengajarkan. "³⁵

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.³⁶

³²Regah Puspita Arum, "Implementasi Metode Takror Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa", (Tesis: UIN Sunan Ampel: 2019), h. 68-69.

³³H. Mahmud Yunus, "Kamus Arab – Indonesia", Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010, h. 105.

³⁴Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang", Jurnal Kordinat, Vol. XVI, No. 02, oktober 2017, h. 328.

³⁵Susi Susanti, "Penggunaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Tahfizh Al-Qur'an Di Ma'had Nurul Falah", (Jambi :UIN Sulthaha Saifuddin, 2020), h. 14.

³⁶M. Mukarrom, "Strategi Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an", (Semarang: UIN Semarang, 2016), h. 23.

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi AL-Qur'an. Secara etimologi kata Al-Qur'an bentuk masdar dari *qara'ah* yang berarti *bacaan*, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang, dan pendapat ini yang lebih masyhur. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“ *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu*”. (QS. Al-Qiyaamah: 17-18).

Adapun secara terminologi Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulid pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril a.s., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-fatiha dan ditutup dengan surah an-naas.³⁷

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan yang lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firmannya, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat.³⁸

Kemudia Abu Syabban mendefinisikan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-fatiha sampai surat akhir an-naas. Sejalan dengan pendapat ini para ahli fiqih sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaznya mengandung mukjizat dan bagi siapa saja yang akan membacanya menjadi

³⁷Abdul Hamid, "Pengantar Studi Al-Qur'an", (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), h. 7

³⁸Syaikh Manna Al-Qaththan, "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 3

ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-fatiha sampai kepada surat an-naas.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan dari setiap definisi yang dijelaskan diatas bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaganya serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dihafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiaannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal misalnya buku pelajaran, kamus ataupun buku-buku saku lainnya, karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat perlu dianjurkan untuk benar-bener memahami ilmu tajwidnya, dan fasih dalam melafazkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui hukum tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia dimata Allah SWT. Namun banyak sebagian orang terkadang sangat meremehkan menghafal Al-Qur'an karena menurut sebagian dari mereka menghafal itu susah, berat, dan anak-anak yang ada hafalan disekolahpun terkadang sangat malas untuk mengulang kembali hafalannya dirumah, inilah yang membuat hafalan mereka menjadi lupa, sehingga tidak merasa berdosa sedikitpun. Hal tersebut menjadi tidak diperhatikan sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an , maka sangat perlu bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an apalagi disekitar desa mulioerjo untuk tetap terus menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya di Rumah Tahfidzh Bunayya dengan menggunakan metode Puzzle agar membuat para anak didik bersemangat dalam menghafal, sehingga menghafal Al-Qur'an terasa menyenangkan dan tidak membuat mereka menjadi bosan untuk terus mengulang hafalannya.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

³⁹*Ibid*, h. 14

Memang pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyaknya Al-Qur'an yang di *tashhih* oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadinya kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.

Orang yang telah selesai menghafal Al-Qur'an atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulangnya supaya tidak lupa. Buatlah jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun mengulang hafalan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an,

أَنْ لَّنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

“...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an....”

(al-Muzzammil: 20).

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca Al-Qur'an perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an itu selamat dari kekhilafan.⁴⁰

4. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan, syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas dan cara yang benar

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas karena Allah, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Selain niat yang ikhlas harus juga melakukan cara yang benar karna ini juga merupakan syarat dalam melakukan setiap aktivitas khususnya aktivitas menghafal

⁴⁰H. Sa'Dulloh, S.Q., "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Yogyakarta: Gema Insani, 2008),h. 19-21.

Al-Qur'an bagaimana cara yang benar yaitu harus melakukan segala adab dalam menuntut ilmu sehingga ketika kita terapkan adab dalam menuntut ilmu inilah yang akan menjadikan kemudahan kita dalam mendapatkan ilmu, maka harus menerapkan antara keduanya niat ikhlas dan caranya harus benar. Sesungguhnya niat yang ikhlas dan caranya yang benar ialah untuk mencari ridha dari Allah SWT.

b. Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Menghafal Al-Qur'an aka nada ujian kesabaran, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman dan susah dalam melawan rasa malas. Sehingga proses penghafalan Al-Qur'an menjadi terganggu. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah mejadi niatnya, sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.

c. Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqomah.⁴¹

5. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat.
- b. Yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada temen-

⁴¹Madeyana , "*Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare*", (Parepare: Universitas IAIN, 2020).

temennya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari lamsannya secara *thabi'I* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.⁴²
- f. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai kalimat-kalimat dilam Al-Qur'an berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahsa Arab.
- g. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenan kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seorang akan mudah dalam mengingat sesuatu.
- h. Bahasa dan susunan kalimat Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seseorang menghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan rasa sastra yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenan dengan ilmu Nahwu dan shorof, seorang penghafal Al-Qur'an dengan cepat pula menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu *Nahwu* dan *shorof*.
- j. Dalam ayat Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.⁴³
- k. Dalam menghafal Al-Qur'an , seseorang bisa lebih mampu menggali ilmu lebih banyak lagi agar dapat mengetahui dalam perkara keilmuan yang lainnya.

Selain dari faedah-faedah yang dijelaskan diatas masih banyak lagi faedah yang akan didapatkan oleh penghafal Al-Qur'an, karena orang yang menghafal Al-Quran adalah seseorang yang sangat istimewa dan memiliki derajat tertinggi dihadapan Allah, baik dari menghafalnya sampai mampu menjadi seorang mujtahid (seorang penggali hukum), maka

⁴²*Ibid*, h. 19-21.

⁴³*Ibid*, h. 23

beruntunglah bagi siapa saja yang mampu menghafal Al-Qur'an. Dan adapun faedah yang lain dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah, pahala yang besar serta penghormatan diantara manusia.
- 3) Al -Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksa api neraka.
- 4) Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk imam dalam sholat.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- 8) Menghafal Al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- 9) Mencintai penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah SWT.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 11) Para penghafal Al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa Arab.
- 12) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. tidak hanya kepada penghafal Al-Qur'an saja melainkan kepada kedua orang tuanya.
- 13) Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.⁴⁴

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri dengan cara melakukan penelitian langsung kelapangan, setelah itu barulah mendapatkan permasalahan dan jadilah skripsi. Berbagai temuan yang

⁴⁴Marliza Oktapiana, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, No. , vol. 01, 2020.

didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang bermacam-macam. Studi relevan adalah uraian hasil-hasil penelitian terdahulu (penelitian-penelitian lain) terkait dengan penelitian ini pada aspek fokus/tema yang diteliti.

Di bawah ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Apong Sulaeha	Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Huruf Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kali Baru Tengah Tani Cirebon, (2019)	Dalam peneliti ini membahas mengenai kevaliditasan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak kelompok B di Tk Aisyiyah dengan menggunakan metode kuantitatif. Bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut sebelum diberikan media puzzle huruf , anak TK Aisyiyah Tengah tani Cirebon memiliki nilai rata-rata sebesar 56,9 dengan krtiteria belum berkembang (BB), akan tetapi setelah diuji coba diberikan media puzzle huruf dalam pembelajaran bahasa, memiliki nilai rata-rata menjadi 84,6 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), nilai kecerdasan bahasa terbesar 100 dan nilai terkecil 50. Sehingga ini membuktikan bahwa dalam penggunaan media puzzle mampu meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kali Baru Tengah Tani Cirebon.

2.	Eva ayu Kurniati	Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhaajirin Kota Jambi, (2020)	<p>Penelitian ini ini dilakukan sebagaimana pengamatan awal dikelas III MI Muhaajirin Kota Jambi. Peneliti menemukan siswanya memiliki tingkat keaktifan belajar siswa masih kurang aktif , aktif atau cukup aktif, karena kurangnya keefektifan dalam belajar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil angket yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III MI Muhaajirin kota Jambi. Dengan nilai angket keaktifan belajar siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 87%. Kedua data pada siklus I dan II telah valid atau shahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Puzzle dapa meningkatkan Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.</p>
3.	Hanny Findayani	Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Miftahussalam Kota Bogor. (2019)	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media puzzle berpengaruh terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas VIII A di Mts Miftahussalam. Hal ini dibuktikan dengan pemberian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelas VIII A. sebagai kelas eksperimen. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> sangat signifikan, dimana pada saat <i>pretest</i> niai rata-rata yang diperoleh yaitu 75,85 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada saat pemberian <i>posttest</i> dengan memperoleh niai rata-rata yaitu 91,53. Dan berdasarkan hasil perhitungan</p>

			Uji-t yang menunjukkan angka signifikan.
--	--	--	--

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya maka, penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, baik dalam hal objek, waktu, dalam metode penelitian yang akan diteliti, seperti yang terdapat pada point ketiga pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang jelas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian dipaparkan secara analisis deskriptif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian metode kualitatif yaitu pengamatan dan wawancara yang dilakukan langsung kelapangan. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden, menyesuaikan penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang ada. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.⁴⁵ Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum.⁴⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Salim, dan Haidir dalam bukunya *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, ada lima ciri pokok sebagai karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
2. Memiliki sifat deskriptif analitik.
3. Bersifat induktif.
4. Mengutamakan makna

⁴⁵Albi Anggito & Johan Setiawan., “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2018), h.9.

⁴⁶M. Askari Zakariah et.al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Action Research, Research and Development*”, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah, 2020), h. 27.

Berdasarkan ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu dimulai dari lapangan berdasarkan dari lingkungan alami, data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi tempat penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian bertempat di Rumah Tahfiz Bunayya yang terletak di Jl. Setia 1 Bintang TerangUjung Desa Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Kegiatan mengajar belajar berlangsung sore hari pada hari senin-jumat selama 2 jam. Selesai penelitian sampai waktu yang sudah ditentukan.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti harus terjun langsung kelapangan yang ingin diteliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yaitu berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti terjun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya adalah sebagai instrumen kunci. Dengan itu peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Dengan hal yang demikian, dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan jalinan hubungan kedekatan yang baik terdapa informan atau narasumber yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan ketika sudahizinkan untuk melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam meneliti, sehingga dapat membuat teralurnya proses penelitian. Tahapan penelitian yang baik dan benar sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari permasalahan yang ingin diteliti yaitu tentang Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalaan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Bunayya Mulioerjo Kec. Sunggal. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan kepada SekProdi, KaProdi dan terakhir kepada Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun rangkaian perencanaan penelitian. Adapun yang pertama sekali dalam membuat rancangan penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isi didalamnya terdapat bagian-bagian seperti Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian sampai kepada penjadwalan seminar proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran data dan menyimpulkan hasil pengolahan data. Data-data yang akan diteliti dan diolah adalah data yang berkaitan dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu memberikan surat izin riset kepada pengurus Rumah Tahfiz Bunayya apakah diizinkan untuk melakukan penelitian atau tidak, setelah mendapatkan izin, selanjutnya melakukan riset untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru tahfidzh yang ada di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal terkait penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an kepada santriwan dan santriwati

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis data yang diperoleh dari responden, narasumber atau informan sesuai dengan masalah yang direncanakan dengan rumusan masalah yang disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap dalam penyelesaian kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil penyusunan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi atau perbaikan, sehingga laporannya menjadi baik dan benar baik dari segi teori ataupun kepenulisan, setelah direvisi langkah terakhir yaitu penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan pilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literature-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan maupun tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data yaitu:

- a. Data Primer : merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak utama. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sungal.
- b. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau sumber kedua yang berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topic penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.

Sumber data disini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh diantaranya yaitu:

- a. Sumber data berupa manusia, yakni pimpinan, pengurus asrama, para santriwan dan santriwati di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- b. Sumber data berupa suasana, serta kondisi yang ada di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, dokumen terkait santriwan dan santriwati, baik jumlah santri yang ada di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan informasi sebuah fakta atau data yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memenuhi standart data yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana penjelesan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan Penggunaan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an guna memperoleh data yang kongkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.

Observasi ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekitar.

Indikator-indikator dalam observasi:

- a. Mengamati perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- b. Mengamati bentuk pelaksanaan dan media dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- c. Memperhatikan apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal
- d. Terjun langsung dalam membantu menerapkan penggunaan media puzzle di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.

Adapun pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.

Wawancara dilakukan di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia member, informan dalam wawancara antara lain pada guru yang mengajarkan tahfidzul Qur'an pada santri yang berada RumahTahfiZ Bunayya.

Adapun datanya meliputi:

- a. Penggunaan media atau ada metode lain dalam bentuk pelaksanaan dan kegiatan proses belajar dan mengajar hafalan Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- b. Uapaya-upaya guru dalam menerapkan media puzzle dalam mneingkatkan kualitas hafalan Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- c. Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari bentuk media puzzle yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kuitatif ini jika tersediassumber lain seperti informan, peristiwa, foto kegiatan atau aktivitas, dan tempat. Cara pengumpulan data pada dokumentasi ini yaitu melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku,arsip, gambar, foto, surat kabar dan dokumen lainnya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran tahfidzul Qur'an tentang media pembejarannya serta kualitas dalam menghafalnya dan data lain.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data dilakukan dengan pemilihan, pengerucutan, dan transformasi data.

1. Kondensasi data

Ada tiga poin yang harus dilakukan yaitu pertama pemilihan dalam mengumpulkan informasi harus bertidak selektif menentukan mana yang lebih penting dan mungkin lebih bermakna dalam menganalisis. Kedua pengerucutan data tahap ini lanjutan dari tahap pemilihan seleksi data, disini lebih memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Terakhir transformasi data dalam tahap ini data yang telah dikumpulkan ditransformasikan menjadi beberapa cara yaitu melalui ringkasan atau uraian singkat.

2. Penyajian data

kumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan. Apakah peneliti meneruskan analisis atau mengambil tindakan untuk memperluas analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tindakan anatara keduanya.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir ini adalah tahapan pengambil kesimpulan mengenai data yang sudah diproses dari awal sampai akhir serta mengecek ulang dengan bukti yang telah didapatkan di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya:

1. Perpanjang Kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup dengan waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjang kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Kehadiran peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjang kehadiran peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Penagamat

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan analisisnya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal itu dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
2. Membandingkan pernyataan informasi dari guru tahfiz Bunayya dan para santri.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Misalnya menggunakan metode wawancara dan observasi di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

c. Triangulasi pengamatan atau investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggukan lebih dari satu orang. Teknik ini akan lebih memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektifitas penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal. Penelitian membahas mengenai penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, temuan umum ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Rumah Tahfiz Bunayya

Berawal dari melihat kondisi anak-anak yang berada di desa Mulioerjo Kecamatan Sunggal yang sangat minim terhadap membaca Al-Qur'an karena mereka semua bersekolah di sekolah negeri yang tidak memfasilitasi mereka mempelajari Al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak yang minat dalam belajar Al-Qur'an, inilah yang menjadi keinginan untuk mendirikan Rumah Tahfiz Bunayya melihat betapa pentingnya khususnya seorang muslim wajib mempelajari Al-Qur'an. Dikatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Maka dari itu berdirinya Rumah Tahfiz Bunayya yaitu salah satu rumah tahfiz yang beralamat di Jl. Setia Ujung Mulioerjo Kecamatan Sunggal yang ingin mengajak masyarakat untuk melatih anak-anak dengan membaca Al-Qur'an sejak dini. Dengan kecintaan anak-anak akan Al-Qur'an sejak dini kelak dewasa mereka akan terbiasa untuk selalu membacanya dan bahkan menghafalnya, dan apabila anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, maka sesungguhnya Allah telah menjamin pintu surga untuk kedua orang tuanya.

Rumah Tahfiz Bunayya ini didirikan bersama para pemerhati Al-Qur'an, yang bertujuan mengajak umat islam kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dimulai dari kecintaan terhadap Al-Qur'an hingga mampu untuk menghafalnya. Pada tanggal 25 Juni 2019 Rumah Tahfiz Bunayya di resmikan dan langsung menerima santri yang waktu itu baru berjumlah 8 orang, dengan 1 ustadzah dan dibantu juga dengan Pembina Rumah Tahfiz Bunayya sehingga seminggu berikutnya terus bertambah santri yang mendaftar hingga bertambah pula para pengajarnya.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Bunayya

1. Visi

Rumah Tahfiz yang berasaskan aqidah islam melahirkan generasi yang Qur'ani dan mampu membangun peradaban islam.

2. Misi

Menjadikan generasi yang berkepribadian islam dan cinta terhadap Allah dan Rasullnya, dan mampu menjadikan generasi yang berkualitas dalam menghafal Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

3. Tujuan Rumah Tahfiz Bunayya

Tujuan berdirinya Rumah Tahfiz Bunayya adalah untuk membentuk anak-anak menjadi seorang muslim yang cinta kepada Rabb-Nya dan Rasullnya yaitu dengan:

- a. Mencintai Al-Qur'an sepenuh hati didalam dirinya
- b. Mengamalkan setiap isinya didalam kehidupan
- c. Anak-anak memiliki kepribadian yang islam yaitu adanya pola sikap dan pola pikir yang islami.
- d. Membentuk karakter anak menjadi akhlaqul karimah
- e. Mengedapankan hukum islam sebagai landasannya
- f. Menciptakan generasi sebagai penghafal Al-Qur'an yang senantiasa membumihkan Al-Qur'an
- g. Mampu membangun sebuah peradaban dunia.

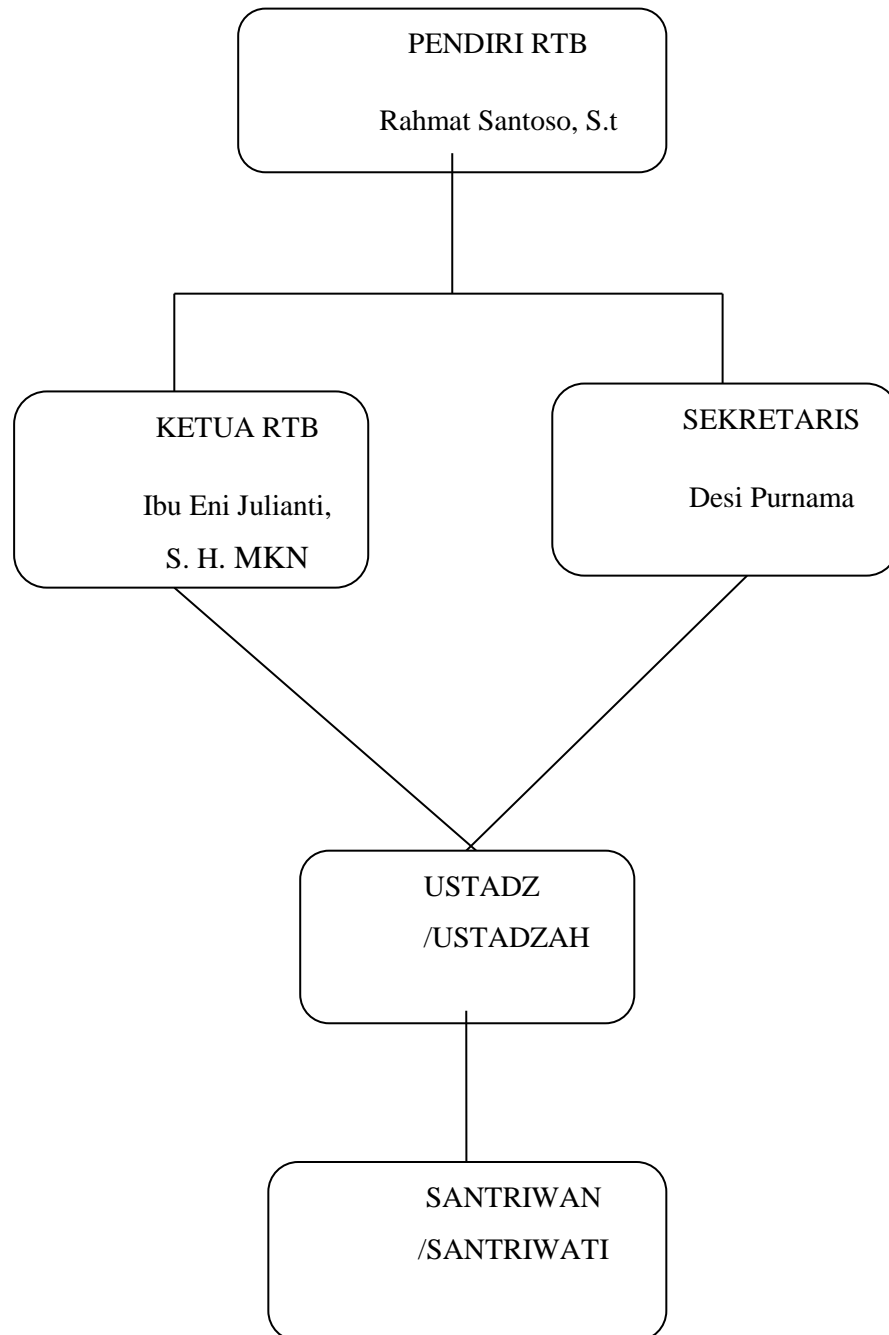
4. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah lembaga. Struktur organisasi disusun untuk mempermudah seseorang dalam menjalankan tugasnya dalam memajukan sebuah lembaga.

Adapun struktur oragnisasi di Rumah Tahfiz Bunayya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

**STRUKTUR ORGANISASI RUMAH TAHFIZ
BUNAYYA**



5. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik

a. Keadaan pendidik (ustadz-ustadzah)

Dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya seorang pendidik, karena pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Pendidik merupakan komponen terpenting bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Kualitas yang dimiliki oleh seorang pendidik akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang akan dihasilkan. Seorang pendidik harus memiliki kualitas keilmuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Keadaan pendidik (ustadz-ustadzah) di Rumah Tahfiz Bunayya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian, pendidik yang mengajar di Rumah Tahfiz Bunayya ini mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lumayan bagus karena sebagian dari pengajar ada yang berasal dari alumni pesantren dan ada sebagian yang tidak berasal dari pesantren apalagi ada yang berstatus IRT tetapi tidak kalah bagusnya dengan lulusan pesantren, karena mereka yang tidak berasal dari lulusan pesantren mereka juga memiliki kemampuan untuk mengajar Al-Qur'an, mereka mengikuti pelatihan-pelatihan untuk bisa mengajar Al-Qur'an khusus tahsin maupun tahfiz. Sehingga memiliki pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada dan juga memiliki hafalan Al-Qur'an juga sehingga sangat memotivasi para santri dan santriwan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan dikarenakan pendiri pesantren ini tidak memungut biaya apapun terhadap para santri dan orang tua, tidak juga meminta bantuan sosial kepada yang lain, sehingga pendiri Rumah Tahfiz Bunayya tidak banyak mencari ustadz dan ustadzah hanya beberapa para pengajar didalamnya termasuk dari pengurus Rumah Tahfiz Bunayya ikut serta dalam mengajar.

Berikut keadaan ustadz-ustadzah di Rumah Tahfiz Bunayya:

Table 1.3

Data nama-nama para ustadz-ustadzah di Rumah Tahfiz Bunayya

No.	Nama Pengajar	Status
1.	Sri Eni Julianita	Lulus S.H, M.N
2.	Desi Purnama	Mahasiswa
3.	Fandi	Lulus Pesantren
4.	Mistun	IRT
5.	Winne Al-Fidia	Mahasiswa
6.	Sri Fuji	Mahasiswa

b. Keadaan Santri

Santri (siswa) merupakan salah satu unsur terpenting di dalam lembaga pendidikan, individu yang menuntut ilmu dan ingin mengembangkan bakatnya dengan cara belajar dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, karena sesungguhnya menuntut ilmu bisa dilakukan dimanapun.

Jumlah santri yang ada di Rumah Tahfiz Bunayya setiap tahun bertambah yang awal pertama sekali dibukanya rumah tahfiz ini berjumlah hanya 5 orang pada tahun 2019, akan tetapi seiring berjalan waktu dari 5 orang anak bertambah menjadi 45 orang anak, mungkin dibidang sangat sedikit kenapa demikian? Karena Rumah Tahfiz Bunayya memang tidak banyak dalam menerima peserta didik, supaya dapat lebih optimal dalam mengajarkan anak-anak dengan jumlah yang sedikit apalagi para ustadz dan ustadzah yang jumlahnya juga tidak lumayan banyak, jadi agar lebih efisiennya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan maka dari itu Rumah Tahfiz Bunayya menetapkan batasan bagi santri yang ingin belajar didalamnya. Inilah daftar nama-nama santri dan santriwati yang ada di Rumah Tahfiz Bunayya berjumlah 45 peserta.

Berikut Jumlah Data Nama-Nama Santri dan Santriwati :

Tabel 1.4

Daftar Nama Santri dan Santriwati di Rumah Tahfiz Al-Bunayya

No.	Nama santri	Jenis kelamin	Umur
1.	Zahfila Mardani	Perempuan	11 tahun
2.	Safa Aulia Zahra	Perempuan	11 tahun
3.	Siti Yuka Amelia	Perempuan	7 tahun
4.	Aulia Zahira	Perempuan	8 tahun
5.	Syakirah Azwa Zahar	Perempuan	8 tahun
6.	Zahara Amalia Siregar	Perempuan	8 tahun
7.	Ragita Bilqis	Perempuan	8 tahun
8.	Balqis Wulan Sari	Perempuan	8 tahun
9.	Patin Aini	Perempuan	7 tahun
10.	Shifa Salsa Billa	Perempuan	12 tahun
11.	Atika Khairani	Perempuan	10 tahun
12.	Naila Naziha Azka	Perempuan	11 tahun
13.	Hanania Raziqah	Perempuan	8 tahun
14.	Fauzia Azzahra	Perempuan	10 tahun
15.	Nurfadilla Lingga	Perempuan	9 tahun
16.	Lufiah Hulzannah	Perempuan	10 tahun
17.	Afifa	Perempuan	5 tahun
18.	Mailan Sunayu	Perempuan	8 tahun
19.	Adiva Yumna Amilia	Perempuan	11 tahun
20.	Derby Khairani	Perempuan	13 tahun
21.	Dwi Ayuning Tyas	Perempuan	12 tahun
22.	Anindita Keisyah	Perempuan	5 tahun
23.	Syafira Adelia	Perempuan	12 tahun
24.	Zahwa Tiara	Perempuan	11 tahun
25.	Icha Silviani	Perempuan	11 tahun
26.	Elzuina Shaki	Perempuan	4 tahun
27.	Audipa Salma	Perempuan	6 tahun
28.	Arsyad Amali Siregar	Laki-laki	5 tahun
29.	Wahyu Rafansyah	Laki-laki	11 tahun
30.	Muhammad Duta	Laki-laki	9 tahun
31.	Khairul Akbar Rahmad	Laki-laki	9 tahun
32.	Faith Ariq	Laki-laki	10 tahun
33.	Muhammad Wasyido	Laki-laki	9 tahun
34.	Muhammad Arif	Laki-laki	7 tahun

35.	M. Sultan Alwansyah	Laki-laki	7 tahun
36.	Arkan Rafardan	Laki-laki	5 tahun
37.	Alif Rizki Ananda	Laki-laki	11 tahun
38.	Khalis Khairul Azam	Laki-laki	9 tahun
39.	Rifqi Syahbana	Laki-laki	7 tahun
40.	Rozi Rifandi	Laki-laki	9 tahun
41.	Ahmad Fauzan	Laki-laki	13 tahun
42.	M. Luthfi Hidayah	Laki-laki	8 tahun
43.	Ghozi Fhadli Ahnaf	Laki-laki	7 tahun
44.	M. Fathi Al-Ghirain	Laki-laki	12 tahun
45.	Aldi Syaputra	Laki-laki	6 tahun

6. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan harus memiliki yang namanya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan ini sebagai penunjang keberhasilan sebuah pendidikan, sehingga sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Untuk mencapai pelaksanaan kegiatan pendidikan berikut merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfiz Bunayya:

1. Rumah pembinaan
2. Alat-alat pembelajaran
3. Ruang sholat
4. Kamar mandi

Inilah kondisi sarana prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfiz Bunayya sangat sederhana, karena belum mempunyai cukup dana untuk membangun pondok yang baru. Sudah banyak bantuan yang ditawarkan akan tetapi pendiri rumah tahfiz ini tidak bisa menerima bantuan tersebut, karena ada alasan tersendiri yang membuat beliau tidak mengambil bantuan yang ditawarkan.

Walaupun kondisi sarana dan prasarana belum memenuhi target yang maksimal tidak mensurutkan semangat baik dari para ustadz/ustadzahnya dan para santri-santrinya. Mereka selalu optimis dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, tidak pernah mengeluh dalam kondisi apapun.

B. Temuan Khusus

Rumah Tahfiz Bunayya adalah sebuah tempat pembinaan pendidikan Al-Qur'an yang berdiri pada tahun 2019 di bangun oleh Bapak Rahmad dan Ibu Eni Julianita yang berlokasi di jalan Setia Ujung Mulioerjo Kecamatan Sunggal kota Medan. Pertama kali berdirinya Rumah tahfiz ini hanya terdiri dari satu guru (ustadzah) dan lima orang santri. Ketika seiring berjalannya waktu dari lima orang santri bertambah menjadi 45 santri dan santriwati kebanyakan dari mereka memiliki usia yang berbeda-beda mulai dari 4-12 tahun keatas, dalam setiap santri yang mendaftar tidak ada pungutan biaya yang diminta karena rumah tahfiz ini memberikan fasilitas gratis bagi semua anak-anak santri yang belajar di Rumah Tahfiz Bunayya. Dan ketika peneliti melakukan observasi didalamnya bahwa ada keunikan dalam sistem pembelajaran tahfizul Qur'an yaitu di Rumah Tahfiz Bunayya yang menggunakan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi perbedaan pembelajaran di Rumah Tahfiz Bunayya dengan Rumah Tahfiz yang ada disekitar Mulioerjo walaupun baru memulainya berjalan 3 tahun akan tetapi mampu menjalankan pembelajaran dengan menjadi daya tari tersendiri bagi masyarakat sekitar.⁴⁷

Pada hasil temuan khusus ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini membahas mengenai kualitas menghafal Al-Qur'an dalam menggunakan media puzzle, penelitian ini masih merupakan ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa hasil temuaan yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti ada beberapa point temuan yang didapatkan sesuai dengan masalah yang dipaparkan pada latar belakang diatas yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

Dalam perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam Rumah Tahfiz Bunayya berawal dari satu ustdzah yang mengajarkan tahfizul Qur'an dan sekaligus mengaji pada anak-anak santri tersebut. Karena ustadzah yang pertama sekali mengajar mendapatkan suatu pelatihan dalam penggunaan media puzzle ini dan pelatihan yang diikuti saat itu begitu sangat menarik sehingga membuat ide untuk bisa menjalankan program tersebut di

⁴⁷ Observasi di RumahTahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, tanggal 31 Agustus 2021

Rumah Tahfiz Bunayya, jadi inilah salah satu alasan kenapa program tahfiz yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu media puzzle. Penggunaan media puzzle ini dilakukan untuk memudahkan guru (ustadzah) dalam menjalankan kegiatan pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan solusi bagi guru karena melihat anak-anak yang menghafal Al-Qur'an kesulitan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, ini salah satu dampak dari kondisi latar belakang santri yang tidak mendukung.

Perencanaan dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tanpa adanya rencana sesuatu itu tidak mampu berjalan dengan optimal, karena dari perencanaan mekanisme pembelajaran dapat dilakukan dan mampu meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Inilah informasi yang diperoleh dari ustadzah eni julianita, S.H, MKN (ketua dan Guru Tahfiz di Rumah Tahfiz Bunayya) mengatakan bahwa:

Segala sesuatu itu harus bermula dari adanya sebuah perencanaan tanpa adanya perencanaan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik walaupun Rumah Tahfiz ini adalah lembaga non formal bukan berarti kami tidak menerapkan perencanaan dalam pembelajaran walaupun belum sempurna seperti di lembaga formal karena masih sederhananya kerangka perencanaan pembelajaran yang kami miliki akan tetapi yang sederhana itu kami terapkan dengan seoptimal mungkin dari pada memiliki perencanaan yang banyak akan tetapi tidak mampu terlaksana dengan sebaik mungkin. ⁴⁸

Dalam Proses perencanaan yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk terlaksana pembelajaran dengan baik sehingga mengetahui bagaimana arah tujuan pembelajaran khususnya dalam penggunaan media puzzle ini dapat dilihat dari wawancara ustadzah desi (selaku sekretaris dan Guru Tahfiz Bunayya) menambahkan bahwa:

Tujuan perencanaan penggunaan media puzzle ini adalah agar mampu tercapainya tujuan pembelajaran khususnya tahfizul Qur'an. Dalam pembelajaran tahfiz Qur'an memiliki beberapa target yang hendak dicapai sehingga meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Para santri/santriwati memahami secara mendalam hakikat sang pencipta termasuk rukun iman yang enam yaitu iman kepada kitab-kitabnya.
- b. Salah satunya mengimani Al-Qur'an bukan hanya mengimani akan tetapi harus mampu membaca, menghafal dan mengamalkannya.
- c. Para santri/santriwati harus wajib mengamalkan isi yang ada didalam Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari.
- d. Santri/santriwati menghafal Al-Qur'an mampu mencapai target juz 30.

⁴⁸ Eni Julianita, ketua Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 02 September 2021.

- e. Santri /santriwati mampu memahami makhrijul huruf dengan baik, tajwid ataupun panjang pendek dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.
- f. Dapat menciptakan susasan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi para santri/santriwati.⁴⁹

Pembelajaran tahfiz Qur'an yang dijalankan memang harus terikat dengan perencanaan, karena berjalannya sebuah pembelajaran itu adanya sebuah perencanaan penggunaan dalam media puzzle ini memiliki beberapa tahapan dalam proses perencanaannya yang di dapat pada wawancara oleh ustadzah Desi mengatakan bahwa ada tahapan perencanaan dalam penggunaan media puzzle sebagai berikut

Dan inilah salah satu tahapan perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo sebagai berikut.

➤ Langkah pertama

Dalam penjelasan diatas telah dipaparkan bahwa perencanaan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan media puzzle untuk mencapai tujuan pembelajaran. pada tahap ini menjelaskan rencana dalam penggunaan media puzzle yaitu guru (ustadzah) pertama sekali sebelum melakukan proses pembelajaran harus mempersiapkan materi, bahan ajar, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terarah dengan baik. Untuk lebih menambah kualitas dalam pembelajaran tahfizul Qur'an dengan menggunakan media puzzle ini ustadzah mengkombinasikan antara media puzzle dengan beberapa metode seperti metode tallaqi, dan metode muroja'ah kedua metode ini yang akan mendampingi dalam penggunaan media puzzle tersebut. Dalam merencanakan media puzzle ini sebelumnya ustadzah melakukan persiapan memilih ayat yang nanti akan digunakan dalam media puzzle, ayat yang dipilih adalah satu ayat yang akan dihafalkan oleh para santri nantinya, selanjutnya ustadzah memproses ayat tersebut menjadi sebuah potongan-potongan ayat berbentuk seperti puzzle.

Media puzzle ini memiliki berbagai bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda, di Rumah Tahfiz Bunayya menggunakan puzzle yang sejenis potongan-potongan kertas yang didalam potongan kertasnya ada tulisan ayat Al-Qur'an, Ini salah satu ide dari ustadzah yang mengajar tahfiz di Rumah Tahfiz Bunayya. Setelah itu mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mendukung penggunaan media puzzle.

➤ Langkah kedua

Setelah selesai menyiapkan media puzzle pada langkah ini ustadzah mempersiapkan para santri untuk bersiap dalam melaksanakan pembelajaran tahfizul Qur'an dengan memberikan motivasi-motivasi keutamaan menghafal Al-Quran. Sebelum masuk dalam pembelajaran tahfiz Qur'an, para santri membiasakan membaca doa terlebih dahulu untuk mengawali pembelajaran, santri selalu diajarkan untuk mengulang

⁴⁹ Desi, Sekretaris Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 03 September 2021.

hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya atau melakukan merojaah setiap hari bertujuan untuk mengingatkan kembali hafalan surah yang telah lalu.⁵⁰

Dalam media puzzle ini terdiri dalam 3 fase yaitu fase pertama, tahap persiapan setiap individu menghafal ayat yang sudah disiapkan dengan media puzzle secara bergiliran. Fase kedua, setiap santri akan dibentuk kelompok dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengetes setiap hafalan dengan menggunakan media puzzle. Fase ketiga, santri dites kembali perindividu dengan menyusun potongan-potongan ayat menjadi satu bagian.

Inilah rancangan dalam menggunakan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an ada dua langkah dalam melakukan persiapan media puzzle. Dalam tahapan ini yang akan diterapkan oleh santri dalam pembelajaran tahfizul Qur'an, dan peneliti melihat rencana yang dilakukan cukup matang karena mulai dari awal sampai akhir perencanaan tersusun dengan sangat baik.

Peneliti menganalisa juga dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya ada kegiatan belajar membaca ayat suci Al-Qur'an tujuannya agar para santri selain bisa menghafal Al-Qur'an juga mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an karena mengetahui setiap huruf yang dihafal.

Yang dikatan oleh ustadzah Sri Fuji: bahwa sangat penting anak-anak dalam memahami ilmu tajwid dan makhrijul dari sejak dini karena dapat berpengaruh ketika anak sudah dewasa, sehingga bacaan Al-Qur'an mereka akan bagus sampai dewasa, karena dari kecil lebih mudah dalam mempraktekkan dari pada setelah dewasa. Jadi amatlah penting untuk memahami beberapa ilmu tajwid dan makhrijul huruf sesuai dengan usia yang dimiliki dan tidak ada paksaan dalam mempelajarinya yang penting anak-anak secara perlahan-lahan sedikit demi sedikit mampu memahami.⁵¹

Diakhir pembelajaran tahfizul Qur'an anak-anak akan diberikan tes kembali untuk memastikan kembali setiap hafalan yang sudah dihafal apakah masih mengingat hafalannya yang telah dihafal. Sebelum tes dilakukan anak-anak membaca doa selesai belajar untuk mengakhiri pembelajaran.

⁵⁰ Desi, Sekretaris Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 03 September 2021.

⁵¹ Fuji, Guru Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 6 September 2021.

2. Pelaksanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebuah aplikasi ataupun tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle sesuai jadwal ataupun waktu yang sudah direncanakan. Dikutip dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis dan ada tambahan satu hari yaitu pada hari jumat ini dikhususkan untuk pembelajaran tsaqafah islam. Waktu pelaksanaan pada sore hari selesai ashar jam 16.00-selesai selama dua jam.⁵²

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang sudah disusun didalam perencanaan pembelajaran yang dinyatakan dalam wawancara kepada ustadzah Eni Julianita bahwa:

Pembelajaran diawali dengan membaca doa pembuka majelis, setelah membaca doa', semua santri membaca surah Al-Fatiha dan melakukan muroja'ah terlebih dahulu sebelum melanjutkan hafalan yang baru, selesai muroja'ah santri melanjutkan hafalan yang baru menggunakan media puzzle. Adapun pelaksanaan penggunaan media puzzle sebagai berikut:

- a. Ustadzah memberikan intruksi kepada siswa untuk bersiap-siap dalam hafalan baru dan harus memiliki kefokuskan dalam menghafal.
- b. Dalam tahap penggunaan media puzzle ada tiga fase yang harus dilakukan oleh setiap siswa jadi pada tahap pertama, ustadzah mempersiapkan media puzzle yang sudah disiapkan, selanjutnya ustadzah mengambil salah satu bagian potongan puzzle yang dijadikan sebagai hafalan baru santri, setelah diambil potongan puzzle tersebut ustadzah membacakan setiap potongan-potongan ayat secara berulang-ulang dengan tajwid yang baik dan benar dan setiap santri mengikutinya.
- c. Kemudian selesai satu potongan kalimat dalam satu ayat sudah dihafalkan , lanjut kepotongan kalimat ayat lainnya sampai selesai potongan-potongan kalimat pada satu ayat, setelah itu disatukan dari kalimat ayat yang sebelumnya dengan kalimat ayat sesudahnya sambil setiap santri membacakan kalimat perkalimat dan mengingatnya. Ini dilakukan sampai ayat yang ingin dihafal selesai serta santri mampu menyusun bagian ayat dan mampu menghafalnya.
- d. Selanjutnya setelah selesai pada fase yang pertama masuk pada fase kedua, tahap ini ustadzah melakukan pembagian kelompok setiap santri di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok diberi potongan-potongan ayat puzzle dengan surah yang sama. Kemudian santri diberikan intruksi oleh guru untuk menyusun setiap potongan-potongan ayat puzzle menjadi satu kesatuan. Hal ini dilakukan supaya mereka bisa saling melakukan kerjasama diantara satu tim. Setelah itu setiap kelompok mempersentasikan hasil dari puzzle yang sudah mereka susun dengan membaca surahnya bersama setiap tim masing-masing.

⁵² Observasi di RumahTahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, tanggal 13 September 2021

- e. Fase terakhir santri di tes kembali dengan menyusun potongan-potongan ayat puzzle secara perindividu, setelah santri sudah bersiap-siap untuk pulang yaitu dengan melakukan Quiz siapa yang bisa menyusun setiap puzzle tersebut berarti santri dibolehkan untuk pulang lebih awal. Sebelum hal itu dilakukan para santri membaca doa' penutup majelis sesuai yang sudah diajarkan, selanjutnya Quiz baru bisa dilakukan, tujuannya untuk menguatkan kembali hafalan santri yang baru dihafalkan, sehingga santri tidak mampu melupakannya.⁵³

Proses penggunaan media puzzle ini salah satu alternative yang sangat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an ditambah membuat santri makin lebih fokus dalam menghafal dan lebih memperkuat hafalan yang dimiliki para santri.

Yang dikatakan oleh ustz Desi: hal ini mampu berikan kemudahan bagi setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an apalagi menghafal dengan ayat yang begitu panjang, serta semakin menguatkan ingatan santri dalam hafalannya.⁵⁴

Diwaktu yang bersamaan ada sebagian ustadz dan ustadzah yang mengajarkan membaca Al-Qur'an maupun iqro' karena setiap santri didalamnya memiliki usia yang berbeda-beda misalnya ada yang berusia 4-6 tahun mereka diajarkan sesuai dengan usia dan level bacaannya masing-masing. Disini mereka diajarkan makrijul huruf dan memperbaiki setiap hukum-hukum tajwidnya didalam bacaan Al-Qur'an sehingga memudahkan mereka dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan penggunaan media puzzle ini harus dibarengi dengan metode yang lain untuk lebih membantu siswa dalam menghafalnya, karena sebenarnya dalam perencanaan yang sudah disusun diatas tadi bahwa dalam pembelajaran harus menyiapkan media pembelajaran dan juga menyiapkan metode pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih meningkat karena telah mengaplikasikan seluruh proses perencanaan yang ada, sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an adalah metode talaqi dan metode murojaah. Yang dikatakan oleh ustz Desi terkait metode Muroja'ah bahwa:

Sangat penting dalam melaksanakan metode muroja'ah ini, karena dalam kegiatan pembelajaran harus juga guru menerapkan sebuah metode khususnya disini kami menerapkan metode talaqi dan metode muroja'ah sehingga lebih memudahkan para santri untuk menjalankan hafalannya dengan sangat baik.⁵⁵

⁵³ Desi, Sekretaris Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 16 September 2021.

⁵⁴ Eni Julianita, ketua Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 17 September 2021

⁵⁵ Eni Julianita, ketua Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 24 September 2021.

Pada data yang didapatkan melalui hasil wawancara dapat dilihat dari hasil dokumentasi gambar berikut ini terkait pelaksanaan Proses pembelajaran di Rumah tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal berikut ini:



Gambar 4.1: Dokumentasi Pelaksanaan Tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.⁵⁶

Dalam hal ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal tentang penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mampu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari setiap diadakannya lomba tahfiz Al-Qur'an, banyak dari santri yang tertarik dalam menghafal bahkan adanya perubahan baik dari hafalan maupun bacaannya disetiap tahunnya. Dan penulis menambahkan bahwa adanya peningkatan dari setiap minggunya ada pergantian ayat yang dihafalkan oleh para santri.

3. Evaluasi menggunakan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

Setiap pembelajaran yang dilakukan pasti akan melakukan yang namanya evaluasi, tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh atau hasil yang dicapai dalam setiap pembelajarannya yang telah dilakukan. karena tidak ada kesempurnaan dari segala sesuatu kecuali Allah Swt, sehingga setiap apapun yang dilakukan oleh manusia memiliki kekurangan dan perlu pengevaluasian supaya mengetahui dimana letak kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dan bisa untuk diperbaiki. Pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pasti melakukan evaluasi dan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ingin dicapai didalamnya, sehingga peneliti melakukan observasi di Rumah Tahfiz Al-Bunayya bahwa adanya evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh hasil

⁵⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, tanggal 25 September 2021.

pecapaian yang telah didapatkan dan apa saja kelemahan atau kekurangan yang harus diperbaiki.⁵⁷

Maka dikatakan oleh ustadzah desi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an Rumah Tahfiz Al-Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal melakukan evaluasi dengan dua cara dalam menggunakan media puzzle yaitu evaluasi pertama, ustadzah memberikan tes Quiz dalam menebak setiap surah-surah yang sudah dihafal dilakukan dengan dua-dua orang. Ustadzah membacakan salah satu surah yang telah dipilih dan kemudian santri meneruskan surah yang telah dibacakan. Evaluasi kedua, santri melakukan tasmi' setiap perindividu dengan cara satu santri menghafal surah dari ayat pertama sampai akhir ayat yang sudah dipilih, dan salah satu ustadz atau ustadzah memeriksa setiap hafalannya baik dari sisi kelancaran, kefasihan, makhrijul huruf maupun tajwidnya.⁵⁸

Ada beberapa santri yang belum mampu dalam menyelesaikan hafalannya sekitar 2 atau 4 orang ini akan tetap disetorkan kepada ustadz maupun ustadzah pada waktu yang ditentukannya sehingga hafalan yang ditargetkan mampu dituntaskan sesuai tujuan pembelajaran. Walaupun sebenarnya yang menjadi tujuan utama adalah memperbanyak hafalan melainkan mengkuilatkan hafalan dengan cara menjaga hafalan supaya tidak melupakannya, walaupun hafalan yang dimiliki santri sedikit akan tetapi dapat terjaga dengan baik itu sesuatu yang lebih baik dari pada banyak hafalan akan tetapi sangat mudah untuk dilupakan. Sehingga evaluasi yang akan dinilai setiap harinya adalah bagaimana setiap santri mampu menjaga kualitas dari hafalannya.

Dapat disimpulkan dalam hasil penelitian diatas bahwa evaluasi yang dilakukan di Rumah Tahfiz Al-Bunayya cukup lumayan bagus karena mempunyai dua evaluasi sekaligus dalam melihat seberapa besar hasil yang mampu dicapai dalam hafalan Al-Qur'an setiap santri. Dan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan banyak santri yang termotivasi berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an dan terlihat semakin kuat hafalan yang dimiliki dalam menggunakan media puzzle.

Walaupun demikian ada juga kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadzah dalam menggunakan media puzzle yaitu kurang efektifnya jam dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an sehingga waktu dalam menghafal sedikit terganggu, karena waktu yang ditentukan mengikuti jadwal para santri mereka hanya memiliki waktu sore hari, pagi

⁵⁷ Observasi di RumahTahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, tanggal 20 September 2021

⁵⁸ Desi, Sekretaris Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 22 September 2021.

sampai siang hari para santri melakukan kegiatan sekolah jadi setelah pulang sekolah baru sore harinya mereka tahfiz.

Akan tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tetap tercapainya kualitas hafalan Qur'an pada anak-anak santri. Karena semangat anak-anak santri dalam menghafal Al-Qur'an tak peduli waktunya sangat singkat mereka tetap berusaha untuk bisa menghafal semua ini juga dipengaruhi oleh pujian ataupun reward yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzahnya ketika para santri telah berhasil menyelesaikan setiap hafalannya. Maka para santri diberikan hadiah bagi yang telah mampu berganti surah ke surah lainnya.

Ustadzah ini mengatakan bahwa dalam setiap santri dalam selesai menyelesaikan hafalannya dalam satu surah, maka berilah mereka reward atau hadiah kecil supaya mereka akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an".⁵⁹

Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa setiap pembelajarannya yang telah dilakukan oleh para santri ketika mereka mampu menyelesaikannya harus ada penghargaan yang diberikan supaya lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu apalagi dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus memberikan kecintaan kepada Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an juga perlu dukungan dari orang tua karena orang tua yang menjadi panutan ataupun pendorong bagi santri agar mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang sangat dicintai dan petunjuk bagi jalan hidupnya, sehingga menjadikan anak sebagai generasi yang Qur'ani dan sekaligus memiliki kepribadian yang islami. Karena ada sebagian dari santri di Rumah Tahfiz Al-Bunayya memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah membuat salah satu santri terganggu dengan mental dan psikisnya, sehingga lambat dalam menghafal Al-Qur'an ini salah satu faktor anak yang masih belum tuntas dalam hafalannya. Maka ini salah satu ujian bagi para ustadzah agar mampu bersabar dalam menghadapi berbagai jenis latar belakang anak santri yang berbeda-beda, jadi sangat penting peran orang tua dalam setiap kegiatan anaknya baik dalam rumah maupun lingkungannya.

Ustadzah ini menambahkan bahwa untuk kedepannya solusi mengatasi hal ini adalah bagi setiap orang murid akan diadakan kajian rutinitas setiap seminggu sekali baik tahsin Al-Qur'an maupun majelis taklim, demi memahamkan bagi orang tua santri betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dan memiliki pengaruh besar terhadap tubuh kembang seorang anak untuk masa depannya.⁶⁰

⁵⁹ Eni Julianita, ketua Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 24 September 2021

⁶⁰ Eni Julianita, ketua Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 26 September 2021

Peneliti menganalisa lebih lanjut bahwa ada faktor lain dalam evaluasi terhadap pembelajaran tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya ini yaitu perlunya manajemen yang baik yang harus dilakukan dalam menumbuh kembangkan Rumah Tahfiz ini, karena perencanaan-perencanaan dalam pembelajaran sudah cukup bagus jadi perlu adanya manajemen yang tersusun rapi sehingga mampu mengembangkan lebih baik lagi dalam program tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya ini karena didalamnya memiliki potensi-potensi yang sangat luar sangat disayangkan kalau tidak ditumbuh kembangkan.

Ustadzah ini mengatakan bahwa untuk kedepannya Rumah Tahfiz Bunayya ini akan membuat manajemen yang lebih baik lagi supaya makin terarah tujuan pembelajarannya, dan ada memiliki niat untuk merenovasi Rumah Tahfiz menjadi lebih luas lagi sehingga anak-anak santri yang belajar didalamnya makin tambah nyaman.⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri di Rumah Tahfiz Bunayya terkait kegiatan yang dilakukan sebelum pergi menghafal Al-Qur'an ke Rumah Tahfiz Bunayya bahwa mereka sebelum pergi tahfiz mereka sebelum itu baru selesai pulang dari kegiatan sekolah.

Yang dikatakan oleh salah satu santri ananda Balqis Wulan Sari: bahwa setelah pulang dari sekolah pada jam 3 sore sampai dirumah saya langsung siap-siap untuk pergi tahfiz dan kadang tidak sempat untuk sarapan, sebelum itu saya meroja'ah terlebih dahulu dirumah sebelum pergi tahfiz dan setelah itu baru pergi untuk tahfiz.⁶²

Inilah satu kegiatan yang dilakukan santri di Rumah Tahfiz Bunayya disamping banyak kesibukan disekolah santri mampu untuk meluangkan waktunya pergi tahfiz. Ternyata walau demikian banyak kegiatan yang dilakukan tidak membawa beban bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an apalagi hafalan yang dilakukan membuat mereka senang dan mudah dalam menjalankannya, dan untuk masalah tugas-tugas sekolah mereka tetap bisa menjalankannya dengan baik sembari melakukan meroja'ah dirumah.

Dalam hal ini peneliti mengapresiasi para santri yang ada di Rumah Tahfiz Bunayya karena selain melaksanakan kegiatan sekolah akan tetapi mereka masih menyempatkan waktu untuk melakukan kegiatan tahfiz Qur'an. Semangat yang dimiliki oleh para santri sungguh luar biasa sampai mereka terkadang lupa makan karena ingin cepat untuk bisa datang lebih awal ke Rumah Tahfiz Bunayya.

⁶¹ Eni Julianita, ketua Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 27 September 2021

⁶² Balqis Wulan Sari, Santri RumahTahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 28 September 2021.

Maka hasil dari penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an dapat dilihat melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Al-Bunayya dalam pembelajaran tahfiz Qur'an bahwa penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an telah terbukti kualitas maupun kuantitasnya dengan perubahan hafalan yang dimiliki para santri.

Santri merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle, antusias mereka semakin tinggi dalam menghafal sehingga diantara santri saling berlomba-lomba untuk menambah hafalan. Karena mereka sangat senang dalam menghafal ada sebagian santri mengajak teman lainnya untuk ikut belajar dengannya, adanya pandemi *covid 19* membuat jumlah santri harus dibatasi untuk meminimalisir penularan *covid 19*. Dari hasil peningkatan kualitas hafalan menggunakan media puzzle ini santri yang awalnya kesulitan dalam menghafal disekolahnya ketika mereka belajar di Rumah Tahfiz Al-Bunayya mereka merasa lebih mudah menghafal karena adanya media puzzle dalam memudahkan hafalan mereka ditambah ustadz dan ustadzahnya yang sangat ramah, tamah dan sabar dalam mendidik para santrinya.

Yang dikatakan oleh santri ananda Naila Naziha Azka: awalnya sangat sulit sekali menghafal Al-Qur'an disekolah satu ayat saja dihafal lama sekali hafalnya apalagi ditambah ayat yang panjang bisa kadang satu minggu belum bisa hafal, tapi Alhamdulillah ketika belajar di Rumah Tahfiz Al-Bunayya lebih sangat mudah karna adanya media puzzle yang membantu saya dalam menghafal dan saya yang biasanya satu hari belum bisa hafal sekarang satu hari saya bisa mampu menghafal bahkan 3 ayat sekaligus.⁶³

Maka sangat terlihat hasil dari penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an santri di Rumah tahfiz Al-Bunayya mampu membuat santri lebih meningkatkan kefokusannya dari segi hafalannya tetap setanbay dalam hafalan yang dihafal, daya ingat makin meningkat karena para santri terus melakukan proses berfikir untuk mencari ayat demi ayat dan mencocokkannya dengan ayat-ayat yang lain menyusunnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Dari sinilah mampu menguatkan daya ingat santri dalam setiap ayat-ayat yang sudah direkam oleh mereka.

Bukan hanya itu saja ketika peneliti melakukan penelitian dan ikut serta dalam pengajaran yang dilakukan, sangat terlihat anak-anak santri memiliki perubahan baik dari segi makhrijul hurufnya, tajwidnya maupun kefasihan dalam pelafasannya yang sudah

⁶³ Naila Naziha Azka, Santri Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal 28 September 2021

terlihat sangat bagus, karena pertama sekali mereka belajar di Rumah Tahfiz Bunayya sama sekali tidak memahami cara membaca maupun menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, ditambah hafalannya yang begitu berantakan baik dari makrijul hurufnya maupun panjang pendeknya bahkan sangat mudah melupakan hafalan yang telah mereka hafal.

Setelah mereka mulai belajar di Rumah Tahfiz Bunayya Alhamduillah semua atas izin Allah bacaan mereka secara perlahan mampu diperbaiki serta hafalannya yang semakin hari lebih baik, karena salah satu sarana yaitu media puzzle yang mampu membantu setiap santri dalam menghafal, sehingga tidak ada sedikitpun santri melupakan setiap hafalan yang sudah dihafal.

Ustadzah desi menambahkan bahwa hafalan santri setiap hari bertambah yang sebelumnya sama sekali mereka tidak memiliki hafalan setelah mereka belajar di Rumah Tahfiz Bunayya Alhamdulillah hafalan sudah mereka miliki ditambah dengan kelancaran membaca Al-Qur'an serta makrijul huruf dan tajwid yang mulai membaik setiap harinya.⁶⁴

Peneliti memaparkan terkait dari hasil peningkatan hafalan Al-Qur'an salah satunya adalah memiliki makrijul huruf dan tajwid yang baik, maka mengenai makrijul huruf yang dimiliki santri dalam perubahannya adalah bahwa santri mampu mengucapkan setiap huruf-huruf hijaiyyah yang ada didalam Al-Qur'an sesuai dengan penempatan makrojnya (huruf diletakkan sesuai dengan tempatnya) sehingga tidak ada lagi salah dalam pengucapan hurufnya dan sesuai dengan tempatnya masing-masing. Setiap huruf hijaiyyah memiliki tempat pengucapan yang berbeda-beda sehingga ini salah satu hal penting yang harus dimiliki para santri agar tidak salah dalam membaca setiap huruf yang ada, karena akan berakibat fatal jikalau dalam membaca maupun menghafal santri sampai salah dalam membacanya bahkan sampai mengubah arti, jadi setiap santri harus mampu benar-benar ditekankan supaya mampu memperbaiki makrijul huruf dengan benar.

⁶⁴ Desi, Sekretaris Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo, Wawancara di Mulioerjo, tanggal September 2021.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perlombaan yang didapat setiap santri mendapatkan hadiah ketika selesai dalam menyelesaikan seleksi perlombaan yang telah dilakukan pada gambar 4.2:



Gambar Hasil dari Pelaksanaan Perlombaan yang diadakan di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.⁶⁵

Santri dalam peningkatan hafalannya juga dilihat dari pemahaman tajwid yang dimiliki yaitu hukum-hukum tajwid sendiri itu memang harus dipahami oleh setiap santri walaupun tidak wajib akan tetapi harus kita mengetahuinya supaya tahu setiap hukum yang dibacanya harus dengung atau jelas. Maka hal ini sangat diperlukan santri dalam menghafal Al-Qur'an untuk menunjang kualitas hafalan setiap santri.

C. Pembahasan

Dari data yang sudah diperoleh dari temuan diatas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya, maka untuk lebih mudah dipahami lagi oleh pembaca maka peneliti merangkumnya didalam pembahasan ini dan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

Pembahasan yang dapat dipaparkan dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal bahwa dapat ditarik kesimpulan dari hasil data-data yang telah didapatkan pada hasil temuan diatas adalah pentingnya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki namanya perencanaan. Perencanaan ini yang nantinya akan mengawali setiap kegiatan

⁶⁵ Dokumentasi Pelaksanaan Perlombaan yang diadakan di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal, tanggal 30 September 2021.

pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan langkah-langkah dalam pembelajaran sehingga mampu terwujudnya tujuan pembelajaran yang sebagaimana dikatakan oleh Farida Jaya dalam bukunya perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran .⁶⁶

Tanpa adanya perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tahfizul Qur'an dalam menggunakan media puzzle. Supaya mencapai kualitas dalam hafalan Qur'an pengajar harus menyiapkan berbagai perencanaan agar terwujudnya kualitas pembelajaran yang diinginkan.

Dan ada beberapa perencanaan yang disiapkan dalam menunjang kualitas hafalan santri dalam menggunakan media puzzle yaitu ustadzah menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pembelajaran tahfizul Qur'an dengan mencocokkan ayat yang akan dihafal santri dengan media puzzle. Setelah itu mempersiapkan metode-metode pengajaran yang akan menguatkan materi pembelajaran dengan menggunakan media puzzle, dan tujuan pembelajaran yang lainnya sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa media puzzle yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah potongan-potongan kertas yang telah diprint dan didalamnya ada ayat yang sudah dicetak, inilah media puzzle yang akan digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan media ini sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an karena mampu memudahkan siswa dalam menghafal dan membuat siswa merasa menyenangkan. Setelah itu ustadzah juga mempersiapkan motivasi-motivasi kepada santri untuk mengawali pembelajaran serta memberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur setiap keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.

Dinyatakan dalam hasil wawancara diatas bahwa pembahasan mengenai pelaksanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an memiliki tiga fasea atau langkah dalam pelaksanaannya sedangkan yang dikatakan oleh syarifudin khardi dalam jurnalnya bahwa pelaksanaan dalam menggunakan puzzle dalam menghafal

⁶⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

Al-Qur'an ada 6 langkah.⁶⁷ Pada dasarnya dari hasil penemuan antar keduanya sama walaupun pada peneliti terdahulu ada 6 langkah bukan berarti berbeda tidak hanya saja pada peneliti yang sekarang hanya lebih dipersingkat pada setiap poinnya dan dijabarkan secara luas dan mendalam pada setiap poinnya sedangkan peneliti terdahulu menyabarkan dengan secara langsung sehingga tidak perlu dijabarkan disetiap poinnya akan tetapi pada dasarnya langkah yang dilakukan tetap sama.

Sebelum melaksanakan setiap tahapnya pembelajaran diawali dengan membaca doa serta membaca surah Al-Fatiha, selanjutnya ustadzah memberikan motivasi kepada siswa dalam mempersiapkan pembelajaran supaya siswa dapat fokus dan siap dalam melakukan pembelajaran. Maka setelah itu masuk pada tiga fase tahapan penggunaan media puzzle sebagai berikut:

a. pada tahap pertama

ustadzah mempersiapkan media puzzle yang sudah disiapkan, selanjutnya ustadzah mengambil salah satu bagian potongan puzzle yang dijadikan sebagai hafalan baru santri, setelah diambil potongan puzzle tersebut ustadzah membacakan setiap potongan-potongan ayat secara berulang-ulang dengan tajwid yang baik dan benar dan setiap santri mengikutinya.

b. Pada tahap kedua

pada fase kedua ini ustadzah melakukan pembagian kelompok setiap santri di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok diberi potongan-potongan ayat puzzle dengan surah yang sama. Kemudian santri diberikan intruksi oleh guru untuk menyusun setiap potongan-potongan ayat puzzle menjadi satu kesatuan.

c. Pada tahap ketiga

Fase terakhir santri di tes kembali dengan menyusun potongan-potongan ayat puzzle secara perindividu, setelah santri sudah bersiap-siap untuk pulang yaitu dengan melakukan Quiz siapa yang bisa menyusun setiap puzzle tersebut berarti santri dibolehkan untuk pulang lebih awal. Sebelum hal itu dilakukan para santri membaca doa' penutup majelis sesuai yang sudah diajarkan.

⁶⁷ Syarifuddin Khardi, Pengelolaan Pembelajaran menghafal Ayat Al-Qur'an secara cepat dengan strategi permainan crossword puzzle, *Jurnal Tarbiyah* Vol. 3 No. 02, hal. 144-152.

3. **Evaluasi penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.**

Evaluasi sangat perlu dilakukan baik dalam pembelajaran maupun untuk keperluan yang lain, karena evaluasi adalah sebuah alat pengukur dimana sesuatu yang dilakukan mengalami keberhasilan atau kekurangan yang nantinya bisa dilakukan sebuah perbaikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kadek Ayu Astiti bahwa dalam evaluasi yaitu sebuah proses sistematis yang dilakukan dalam pembelajaran guna mengetahui bagaimana keberhasilan yang didapat dalam proses pembelajaran.⁶⁸

Dilansir dari data yang didapatkan dalam pemaparan diatas mengenai evaluasi penggunaan media dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya adanya evaluasi dengan dua cara dalam menggunakan media puzzle yaitu evaluasi pertama, ustadzah memberikan tes Quiz dalam menebak setiap surah-surah yang sudah dihafal dilakukan dengan dua-dua orang. Ustadzah membacakan salah satu surah yang telah dipilih dan kemudian santri meneruskan surah yang telah dibacakan. Evaluasi kedua, santri melakukan tasmi' setiap perindividu dengan cara satu santri menghafal surah dari ayat pertama sampai akhir ayat yang sudah dipilih, dan salah satu ustadz atau ustadzah memeriksa setiap hafalannya baik dari sisi kelancaran, kefasihan, makhrijul huruf maupun tajwidnya.

Maka hasil dari penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal yaitu Hasil adalah nilai akhir dalam pembelajaran yang telah dilakukan maka telah didapatkan data dari hasil penelitian diatas bahwa hasil penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri dapat dilihat dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh ustadzahnya santri mengalami peningkatan setiap minggunya terhadap hafalan yang sudah dihafal akan tetapi peneliti mendapatkan point yang sangat penting yang dikatakan oleh ketua Tahfiz Bunayya ustadzah Eni sebagai pimpinan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an bukan banyaknya surah yang dihafal akan tetapi kita sebagai penghafal Al-Qur'an harus mampu menjaga hafalan yang kita miliki supaya tidak mudah melupakannya, jadi sedikitpun hafalan yang kita miliki tetapi mampu untuk menjaganya dan tidak melupakannya inilah yang menjadikan hafalan itu berkualitas karena kita mampu menjaganya didalam diri kita.

⁶⁸ Kadek Ayu Astiti, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Percetakan CV. Andi OFFSET.

Dengan demikian hasil yang didapatkan para santri menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle adalah santri mampu menjaga hafalannya, santri lebih fokus dalam menghafal, sangat mudah dan senang dalam menghafal, dan saling bekerjasama anatar tim, serta mampu menguasai makhrijul huruf dan beberapa hukum-hukum tajwid dengan baik dalam hafalannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Eni Estuti Sabaryati bahwa dalam menggunakan media puuzle mampu meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih mudah serta semakin banyak jumlah peserta didik setiap tahunnya.⁶⁹

⁶⁹ Eni Estuti Sabaryati, Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Bidang Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negri I Ngagklik Sleman, *Jurnal Tesis*, 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal cukup baik ustadzah menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pembelajaran tahfiz Qur'an dengan mencocokkan ayat yang akan dihafal santri dengan media puzzle. Setelah itu mempersiapkan metode-metode pengajaran yang akan menguatkan materi pembelajaran dengan menggunakan media puzzle, dan tujuan pembelajaran yang lainnya sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dan ditambah dalam mempersiapkan santri dengan memberikan motivasi-motivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta memberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur setiap keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal berjalan dengan sangat baik para santri sangat senang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle dan memudahkan mereka dalam menghafal. Dalam media puzzle ini terdiri dalam 3 fase yaitu fase pertama, tahap persiapan setiap individu menghafal ayat yang sudah disiapkan dengan media puzzle secara bergiliran. Fase kedua, setiap santri akan dibentuk kelompok dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengetes setiap hafalan dengan menggunakan media puzzle. Fase ketiga, santri dites kembali perindividu dengan menyusun potongan-potongan ayat menjadi satu bagian.
3. Evaluasi penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal dilakukan dengan dua cara puzzle yaitu evaluasi pertama, memberikan tes Quiz dalam menebak setiap surah-surah yang sudah dihafal dilakukan dengan dua-dua orang. Evaluasi kedua, santri melakukan tasmi' setiap perindividu dengan cara satu santri menghafal surah dari ayat pertama sampai akhir ayat yang sudah dipilih dan dinilai dari sisi kelancaran, kefasihan, makhrijul huruf maupun tajwidnya.

B. Saran

Dalam penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki beberapa saran terkait penjelasan diatas, hal ini bertujuan untuk mengembangkan setiap hasil penelitian yang sudah dilakukan:

1. Bagi Rumah Tahfiz : harus lebih meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran apalagi dalam penggunaan media puzzle, kembangkan rumah tahfiz menjadi lembaga yang formal sehingga lebih mampu menjamin kualitas gedungnya.
2. Bagi Pemimpin Rumah Tahfiz: manajemen pembelajaran lebih dikemas dengan secara rapi dan sistematis dalam sebuah dokumen, pemimpin harus mampu mengontrol setiap kegiatan pembelajaran dan memastikan setiap pembelajaran tetap berjalan baik, dan tidak menerima sembarangan santri yang nantinya bakal membawa dampak buruk bagi santri lainnya. Pengontrolan para ustadz dan ustadzah diperketat sehingga pengajar tidak sering lalai dalam tugasnya.
3. Bagi ustadzah: setiap pengajar harus tetap menjalankan keprofesionalan sebagai guru, sehingga tidak merasa sesuka hati dalam mengajar baik ditempat lembaga formal maupun non formal karena yang namanya guru harus tetap menjaga professional sebagai guru. Lebih dikembangkan lagi metode puzzle supaya lebih menarik perhatian anak-anak dan makin semangat santri karena medianya selalu berganti. Guru harus lebih baik lagi dalam menguasai suasana pembelajaran karena kejenuhan sewaktu-waktu akan dirasakan oleh santri sehingga harus terus menerus mengemas pembelajaran dengan membuat ide-ide baru sekreatif mungkin.
4. Bagi peneliti : membuat banyak pelajaran maupun pengalaman-pengalaman berharga yang mampu diaplikasikan didalam kehidupan maupun ketika sudah terjun kelapangan sebagai guru, bahwa guru harus memiliki keprofesional yang harus dijaga dan guru dalam mengajar harus memiliki banyak ide-ide kreatifitas untuk menunjang keberhasilan kita sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid Mustofa et.al, *Media Pembelajaran*, Yayasan kita menulis, : 2020.
- Aida Hidayah, “*Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Anggito Albi &Setiawan Johan,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2018.
- Aprianti, *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an*
- Arsyad Azhar,*Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Press, 2017.
- Estuti Sabaryati Eni, Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Bidang Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman,*Jurnal Tesis*, 2018.
- Fachrudin Yudhi, Pembinaan Tahfizh Al-Qur’an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang, *Jurnal Kordinat*, 2017.
- Findayani Hanny danLisnaawati Santi, Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur’an Pada Pelajaran AL-Qur’an Hadist Kelas VIII, *Jurnal Aksara Public*,2019.
- Hamid Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur’an*,Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016.
Imam Asy-Syafi, Curup: STAIN,2016.
- Indriastuti Fransisca Wahyu, *Pengembangan Media Buku Puzzle Berbantuan Web Log (Blog) Pada Materi Struktur Tubuh Tumbuhan Untuk SMP Kelas VIII*, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2019.
- Jannah Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin : Antarsari Press, 2009.
- Khomsoh Rosiana danGregorius Jandut, Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,*Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 2013.
- Kumala Dewi Putri dan Budiana Nia, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*”, Malang: UB Press, 2018.
- Kurniati Eva Ayu, *Pengunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi*, Jambi: UINTS, 2020.

- Kustandi Cecep, dan Dr. Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Di Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Lusiana,” Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik,*Jurnal Basicedu*,2019
- Madeyana ,“*Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare*”,Parepare: Universitas IAIN, 2020.
- Mukarrom M., *Strategi Metode Dalam Menghafal Al-Qur’an*,Skripsi. Semarang: UIN Semarang, 2016.
- Oktapiana Marliza, Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an, *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, 2020.
- Prayitno Elida 1992, *psikologi perkembangan*,Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Puspita Arum Regah, *Implementasi Metode Takror Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa*,Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel: 2019.
- RatumanandanRosmiati Imas, *Perencanaan Pembelajaran* ,Depok: Raja Wali Pers, 2019.
- Redaksi Tim, “*KBBI*”, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 28 Juli 2021.
- RI Agama Departemen, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: J-art, 2004.
- RI Agama Departemen, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya* Jakarta Timur: Darus sunnah, 2013.
- Rin Ardiani, *Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Qur’an (RTQ) AR-Raihan Kota Jambi*”, Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Sa’Dulloh .H , “*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*”, Yogyakarta: Gema Insani , 2008.
- Susanti Susi, *Penggunaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Tahfizh Al-Qur’an Di Ma’had Nurul Falah Kota Jambi*,Jambi: UIN Sulthaha Saifuddin, 2020.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, “*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*”,Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2015.
- Torikil Maviro Anirisa Latut, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Min Lambaro Aceh Besar*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017.

- Yunus H. Mahmud, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.
- Zahara Nita, *Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas 1 Min 5 Aceh Besar*, Skripsi. Aceh Besar: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018/2019.
- ZainuriAhmad, *Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Raden fatah Meidinate*, 2018.
- ZakariahAskari M. et.al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Action Research, Research and Development*”, Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah, 2020

Instrument pengumpulan data

Judul : penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo kecamatan sunggal.

A. Observasi :

1. Persiapan Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal?
2. Proses Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal?
3. Waktu Pelaksanaan Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal?
4. Sarana Prasarana Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal?

B. Wawancara

- Pengasuh Rumah Tahfiz Bunayya
 1. Bagaimana awal pertama berdirinya Rumah Tahfiz Bunayya?
 2. Kapan Rumah Tahfiz Bunayya didirikan ?
 3. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam penggunaan media puzzle dalam hafalan Al-Qur'an?
 4. Bagaimana sistem pelaksanaan dalam penggunaan media puzzle dalam hafalan Al-Qur'an?
 5. Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk penggunaan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an?
 6. Bagaimana Peran Ustadzah dalam proses pembelajaran?
 7. Bagaimana persiapan ustadzah sebelum mengajar?
 8. Bagaimana sistem pelaksanaan media puzzle pada waktu pembelajaran berlangsung?

9. Bagaimana cara tetap meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri yang lama dan yang baru?
 10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung?
 11. Apa yang menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran?
 12. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penggunaan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an?
 13. Adakah metode tambahan untuk menompang penggunaan media puzzle dalam proses pembelajaran?
 14. Apakah peran orang tua sangat penting terhadap hasil pembelajaran santri?
- Ustadzah
 1. Apa yang menjadi alasan mengapa santri menghafal Al-Qur'an menggunakan media puzzle?
 2. Apakah media puzzle mampu mempengaruhi hafalan pada santri?
 3. Apakah sangat penting ilmu tajwid dan makhrijul huruf dipelajari oleh setiap santri?
 4. Apakah Metode lain juga diterapkan dalam sistem pembelajaran?
 5. Bagaimana kaitan antara metode lain dengan penggunaan media puzzle?
 6. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa menggunakan media puzzle dalam menghafal Al-Qur'an?
 - Santri
 1. Apakah santri senang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle?
 2. Bagaimana santri membagi waktu antara sekolah dengan kegiatan tahfizul Qur'an?
 3. Bagaimana mengatur jadwal mengulang hafalan dengan kegiatan tugas-tugas sekolah?
 4. Apakah menjadi beban dalam belajar disekolah dengan adanya kegiatan tahfizul Qur'an?

